

**METODE DAKWAH DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH
ISLAMIAH MASYARAKAT DESA SENDANGREJO, MADIUN**

SKRIPSI



Oleh:

Hanifah Fauziah
NIM. 302190022

Pembimbing :

Mohammad Rozi Indrafuddin, M.Fil.I.
NIDN. 2022017702

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**IAIN
PONOROGO
2023
P O N O R O G O**

ABSTRAK

Fauziyah, Hanifah 2023. Metode Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Masyarakat Desa Sendangrejo, Madiun. Skripsi. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Mohammad Rozi Indrafuddin, M.Fi.I.

Kata Kunci : Dakwah, Ukhuwah Islamiyah, Desa Sendangrejo

Metode dakwah merupakan cara yang telah diatur dan melalui pemikiran yang matang supaya proses penyampaian dakwah dapat membuahkan hasil yang maksimal, selain penyesuaian metode dakwah hendaknya seorang dai juga harus memahami keadaan sasaran dakwahnya dan melakukan pendekatan kepada mereka dengan pendekatan yang baik seorang mad'u akan mudah menerima dakwah yang disampaikan oleh dai.

Disisi lain permasalahan dalam rumusan masalah meliputi metode dakwah dan gambaran ukhuwah islamiyah masyarakat Desa Sendangrejo, Madiun. Serta menganalisa permasalahan ukhuwah islamiyah dan solusi yang dilakukan para dai dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di masyarakat. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, setelah data terkumpul peneliti mendeskripsikan dengan kalimat yang mudah dipahami dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh dalam penelitian lapangan yang telah dilakukan.

Hasil dari penelitian ini peneliti menemukan bahwa dalam proses penyampaian dakwah setiap dai menggunakan metode yang berbeda-beda, walaupun metode yang dominan mereka gunakan adalah metode dakwah Bil lisan tak jarang diantara mereka yang juga menerapkan metode dakwah Bil Qalam melalui postingan story whatsapp. Selain itu terdapat 2 aliran agama Islam yang ada di Desa Sendangrejo yaitu Nahdlatul ulama NU dan Wahabi, dan terdapat masyarakat non muslim atau Kristen, tetapi dengan adanya perbedaan aliran dan agama hal ini tidak menghambat berjalannya ukhuwah islamiyah, mereka saling menghormati aliran agama masing-masing dan tetap hidup rukun. Tetapi hambatan dalam ukhuwah pasti ada walaupun presentasinya kecil hal ini biasanya terjadi karena kurangnya komunikasi antar warga dan jika terjadi permasalahan dalam lingkup masyarakat pihak perangkat desa juga ikut andil dalam menuntaskan permasalahan tersebut sehingga permasalahan tidak berlarut-larut.

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI


Skripsi atas nama Saudara:

Nama : Hanifah Fauziyah
NIM : 302190022
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : Metode Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah
Masyarakat Desa Sendangrejo, Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 13 Juni 2023

Menyetujui,
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran
Islam


Kayyis Fithri Ajhuri, M.A.
NIP. 198306072015031004

Menyetujui,
Pembimbing


Mohammad Rozi Indrafuddin, M.Fil.I.
NIDN. 2022017702



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

PENGESAHAN

Nama : Hanifah Fauziyah
NIM : 302190022
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Metode Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Masyarakat Desa Sendangrejo, Madiun

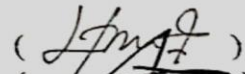

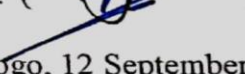
Skripsi ini telah dipertahankan pada siding Munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 06 September 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.sos) pada:

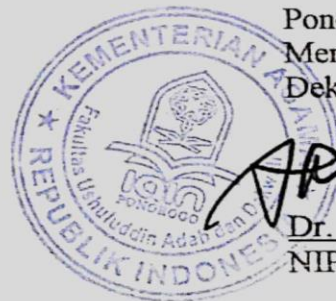
Hari : Selasa
Tanggal : 12 September 2023

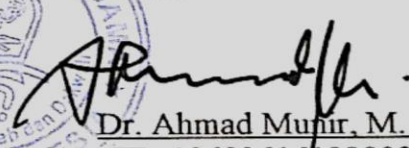
Tim Penguji

- | | | |
|-----------------|---------------------------------------|---|
| 1. Ketua Sidang | : Dr. Faiq Ainurrofiq, M.A. | () |
| 2. Penguji 1 | : Kayyis Fithri Ajhuri, M.A. | () |
| 3. Penguji 2 | : Mohammad Rozi Indrafuddin, M.Fil.I. | () |

Ponorogo, 12 September 2023

Mengesahkan
Dekan




Dr. Ahmad Mufir, M. Ag.
NIP. 196806161998031002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hanifah Fauziyah
NIM : 302190022
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi/Tesis : Metode Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Masyarakat Desa Sendangrejo, Madiun

Menyatakan bahwa naskah Skripsi/Tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasi oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 22 Juni 2023

Penulis



Hanifah Fauziyah
NIM. 302190022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hanifah Fauziyah
NIM : 302190022
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Metode Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Masyarakat Desa Sendangrejo, Madiun** yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan karya saya sendiri. Bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri, kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan atau plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 13 Juni 2023



Hanifah Fauziyah
NIM: 302190022

DAFTAR ISI

ABSTRAK	II
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	III
LEMBAR PENGESAHAN	IV
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	V
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	VI
DAFTAR ISI	VII

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Telaah Pustaka	11
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan	26

BAB II TEORI DAKWAH DAN UKHUWAH ISLAMİYAH

A. DAKWAH	
1. Pengertian Dakwah	27
2. Manfaat Dakwah	29
3. Sasaran Dakwah	31
4. Tujuan Dakwah	33
5. Unsur-unsur Dakwah.....	35
6. Keutamaan Dakwah	40
7. Metode Dakwah	40
8. Macam-macam Dakwah Yang Dilakukan Dai.....	42

9. Bentuk Dakwah Yang Terdapat Dalam Al-Qur'an.....	47
10. Metode Dakwah Di Pedesaan	49
11. Metode Pengembangan Dakwah Pada Masyarakat Pedesaan.....	50
12. Media Dakwah	51
13. Faktor Keberhasilan Dakwah Dai	53
B. UKHUWAH ISLAMIYAH	
1. Pengertian Ukhuwah Islamiyah	54
2. Bentuk-bentuk Ukhuwah	56
3. Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah	58
4. Cara Menjaga dan Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah.....	60
5. Faktor Penghambat Ukhuwah Islamiyah	64
6. Faktor Penunjang Ukhuwah Islamiyah	66

BAB III GAMBARAN UMUM DESA SENDANGREJO MADIUN DAN UKHUWAH ISLAMIYAH MASYARAKATNYA

A. Deskripsi Data Umum	
1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Sendangrejo, Madiun	67
2. Visi Misi Desa Sendangrejo, Madiun	68
3. Letak Geografis Desa Sendangrejo Madiun	70
4. Mata Pencaharian Masyarakat	71
B. Deskripsi Data Khusus	
1. Metode Dakwah Dai	71
2. Gambaran Ukhuwah Islamiyah.....	73

BAB IV ANALISIS METODE DAKWAH DAI DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIYAH MASYARAKAT DESA SENDANGREJO MADIUN

A. Analisis Metode Dakwah Dai Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah.....	79
B. Analisis Bentuk Ukhuwah Islamiyah Masyarakat Desa Sendangrejo ...	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan87

B. Saran.....87

DAFTAR PUSTAKA89



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik secara individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik. Dakwah adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak orang lain untuk mengamalkan ajaran agama Islam. Dakwah dapat diartikan sebagai seruan, panggilan atau ajakan yang dilakukan dengan lisan maupun dengan tingkah laku atau perbuatan nyata.¹ Dengan tujuan agar umat Islam melaksanakan ajaran agamanya dalam kehidupan setiap harinya semacam melaksanakan perbuatan baik serta menjauhi perbuatan yang jahat serta berakhir umat Islam hidup dengan penuh kebahagiaan di dunia serta di akhirat.²

Lebih tegasnya dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun secara kelompok. Penyampaian ajaran tersebut dapat berupa perintah untuk melakukan kebaikan dan mencegah dari perbuatan yang dibenci oleh Allah dan Rasulnya (*amr ma'ruf nahy al-munkar*). Dakwah hendaknya dilakukan secara sadar dengan tujuan untuk terbentuknya individu dan keluarga yang bahagia dan masyarakat atau umat yang terbaik dengan

¹Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta:Kencana, 2016), 9

²Ahmad, Model Dakwah dan Perubahan Sosial Masyarakat Desa Ciomas, *Anida*, No.1, (2021), 59.

cara taat menjalankan ajaran agama Islam yang bisa dilakukan melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan atau keteladanan.³

Mengingat dakwah merupakan manifestasi dari kesadaran spiritual dalam bentuk ikhtiar seorang umat muslim untuk mewujudkan ajaran-ajaran Islam, maka diperlukan pemahaman yang tuntas dan komprehensif mengenai dakwah itu sendiri.

Pemahaman tentang hakikat dakwah. Sangat diperlukan sebab merupakan landasan filosofis dan normatif untuk menggerakkan dakwah seiring dengan tingkat dinamika sosial kemasyarakatan terutama dakwah dalam masyarakat modern.⁴ Dalam menjalankan dakwah, mensikapi informasi juga sangat penting. Dengan informasi ini paling tidak seorang dai dituntut untuk menggunakannya dengan sebaik-baiknya dalam menjadikan materi dakwah. Dengan adanya ledakan informasi tersebut seyogyanya bukan dijadikan sebagai problematika atau bahkan kendala, melainkan harus dijadikan sebagai awal untuk menyampaikan risalah dakwah berbasis pada informasi yang berkembang di era kekinian. Dengan hal ini, maka seorang dai juga harus selalu *up date* tentang informasi dan mampu menyesuaikan perkembangan zaman, melalui informasi yang ada.⁵

Penyusunan materi dakwah yang tidak sesuai dengan alur informasi dan perkembangan kehidupan masyarakat akan berujung pada kegagalan dakwah.

³Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), 10.

⁴Anas. *Paradigma Dakwah Kontemporer*, (Semarang :Walisongo Press, 2005), 76.

⁵Hatta Abdul Malik, "Problematika Dakwah Dalam Ledakan Informasi" *Jurnal Ilmu Dakwah*, No.2 (Desember, 2022), 309.

Seorang dai yang tidak mampu menyesuaikan dan adaptif terhadap informasi akan mempunyai respon negatif. Pentingnya penyesuaian dan peningkatan materi dalam dakwah merupakan kebutuhan urgent yang perlu untuk selalu dikembangkan ke arah yang lebih positif. Maksimalisasi respon terhadap filter alur ledakan informasi bukan dijadikan sebagai penyebab matinya materi dakwah, melainkan sebagai suplemen dalam dakwah itu sendiri. Dengan filter terhadap ledakan informasi menjadikan dakwah sebagai aktivitas yang digemari dan sesuai dengan perkembangan zaman.⁶ Pembinaan masyarakat Islam merupakan suatu keharusan yang diupayakan, dilestarikan dan diperbaharui dengan berbagai model dakwah yang relevan, agar umat Islam sendiri dapat mewujudkan ajaran agamanya. Upaya pembinaan umat lewat dakwah yang disampaikan oleh para dai serta ulama dengan model tertentu merupakan suatu keharusan dalam pendekatan dakwah, sehingga pesan dakwah gampang diterima oleh mad'u.

Ilmu Dakwah sebagai salah satu keilmuan dalam agama Islam, yang merupakan kumpulan pengetahuan yang berasal dari ajaran dan pemikiran Islam yang dikembangkan oleh umatnya dalam susunan yang sistematis dan terorganisir, yang membahas masalah yang ditimbulkan dalam interaksi antar unsur dalam sistem pelaksanaan kewajiban dakwah (*mengajak kejalan allah*) dengan maksud memperoleh pemahaman yang mengenai kenyataan dakwah sehingga dapat diperoleh susunan pengetahuan yang bermanfaat bagi penegakan tugas dakwah yang

⁶*Ibid.*,309

bertujuan terwujudnya khairul ummah (*Umat terbaik*).⁷ Dakwah dalam agama Islam sebagaimana diketahui, adalah sebuah ikhtiar umat muslim dalam mewujudkan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, jama'ah dan masyarakat dalam semua aspek kehidupan sampai terwujud khairul ummah. Khairul ummah adalah tata sosial yang sebagian besar anggotanya bertauhid (*beriman*), senantiasa menegakkan yang ma'ruf (*tata sosial yang adil*), dan secara berjama'ah senantiasa berusaha mencegah yang munkar.⁸

Secara tidak langsung orang yang melakukan dakwah sudah menyelamatkan manusia yang sebelumnya berada di jalan yang salah, lalu mengembalikannya kepada jalan yang benar yaitu jalan yang diridhoi oleh Allah. Namun tugas seorang dai selain memperhatikan materi dakwah yang akan disampaikan ia juga harus menyesuaikan metode yang akan di gunakan dalam menyampaikan pesan dakwah karena, proses penyampaian pesan dakwah akan berjalan dengan maksimal jika menggunakan metode yang mudah dipahami oleh mad'u.

Metode dakwah sendiri merupakan sebuah jalan atau cara yang digunakan oleh dai dalam menyampaikan dakwahnya kepada mad'u, dengan menggunakan metode yang benar, untuk menunjang proses keberhasilan suatu kegiatan dakwah. Tetapi ketika materi dakwah yang baik, disajikan dengan metode yang tidak tepat tentu tidak akan mencapai hasil yang maksimal atau dakwah dapat dikatakan gagal.

⁷Dalinur, Dakwah Teori, Definisi Dan Macamnya, *Wardah*, No. 23, (Desember 2011), 136.

⁸*Ibid.*, 139.

Banyak metode dakwah yang sudah dipraktekkan oleh para dai dalam menyampaikan dakwah, seperti ceramah, diskusi, dan penyuluhan, nasihat, panutan, dan sebagainya, semuanya dapat diterapkan sesuai dengan kondisi yang dihadapi.⁹

Seperti metode klasik atau metode dakwah *bil lisan*¹⁰ yang biasanya digunakan dai untuk menyampaikan pesan dakwahnya kepada mad'u, metode ini sangat cocok diterapkan pada masyarakat pedesaan.

Dengan penerapan metode dakwah yang tepat, maka keberhasilan dakwah pun akan sangat mudah untuk dicapai, dengan keberhasilan dakwah tersebut, maka harapannya mad'u dapat dengan mudah mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari. Karena jika baik agamanya maka manusia akan selalu berada di jalan yang benar sehingga kehidupan bermasyarakat pun akan terasa tentram dan damai. Persaudaraan sesama muslim hendaklah, antara umat muslim yang satu dengan yang lain, saling menghormati, saling membantu, saling menghargai relativitas masing-masing sebagai sifat dasar kemanusiaan, seperti perbedaan pemikiran, sehingga tidak menjadi penghalang untuk saling membantu dan menolong, karena di antara mereka diikat oleh satu keyakinan dan jalan hidup, yaitu Islam.¹¹

Agama Islam memberikan petunjuk yang jelas untuk menjaga agar persaudaraan sesama muslim itu dapat terjalin dengan kokoh. Sejatinya umat Islam di dunia ini

⁹Nurhidayat Muh. Said, "Metode Dakwah (Studi Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125)", *Jurnal Dakwah Tabligh*, No 1, (Juni 2015), 78-79.

¹⁰Hasil Transkrip Nomor 01/W/25-III/2023

¹¹Eva Eryani, Friscilla Wulan Tersta, "Ukhuwah Islamiyah dan Perananan Masyarakat Islam dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Nomor 2, (Februari 2020), 401.

adalah saudara, dan wajib untuk terus menjalin persaudaraan antar sesama umat Islam, maka dari itu jangan menganggap musuh saudara kita yang seiman, hanya karena masalah sepele kecil yang tidak berarti. Karena hal itu dapat menyebabkan terjadinya permusuhan yang pada akhirnya dapat mengancam ukhuwah islamiyah.¹²

Ukhuwah (*persaudaraan*) merupakan bagian yang paling penting dalam ajaran agama Islam. Ukhuwah islamiyah merupakan anjuran dari Allah dan Nabi-Nya untuk direalisasikan dalam membentuk persatuan atau persaudaraan. Dengan adanya ukhuwah tersebut, maka akan terbina keluarga dan kelompok sosial dalam bingkai yang Islami.¹³ Ukhuwah dalam agama Islam memiliki tujuan yaitu menghilangkan persaingan antar individu, suku, cinta diri yang berlebihan, sifat egois dan menghidupkan spirit saling membantu, bekerja sama dan saling mencintai dengan dasar cinta karena Allah Swt dan Rasul-Nya. Selain itu ukhuwah juga dapat menghilangkan fanatisme. Dalam agama Islam, orang yang tidak akan memiliki keistimewaan di hadapan Allah Swt. serta tidak dipandang terdepan maupun terbelakang kecuali dengan kadar ketaqwaannya. Nabi Saw juga telah menjadikan ukhuwah ini sebagai ikatan yang kuat dan bukan sekedar ungkapan yang tidak bermakna¹⁴

Ukhuwah islamiyah adalah modal dasar untuk menguatkan agama Islam di muka bumi ini. Dengan memperhatikan ukhuwah islamiyyah berarti membantu

¹²*Ibid.*, 402.

¹³Khaerul Asfar, Konsep Ukhuwah Perspektif Al-Qur'an Relevansinya Di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Al-Wajid*, Nomer. 02, (Desember 2020), 212.

¹⁴*Ibid.*.

menegakkan syariat Islam di permukaan bumi ini, di zaman sekarang ini. Kita banyak menemukan perselisihan antara kaum muslimin dikarenakan masalah sepele yang pada akhirnya berkepanjangan sehingga kita lupa dengan siapa kita berselisih. Seharusnya bagi kaum Muslimin, perselisihan yang sepele itu ditepis dengan membiasakan diri menjadi pribadi-pribadi yang berjiwa besar dalam menghadapi permasalahan, sebagaimana besarnya jiwa nabi Muhammad Saw.¹⁵

Merajut ukhuwah islamiyah merupakan pilar utama bagi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa menuju negara yang aman, masyarakat yang tentram, sejahtera lahir dan batin. Sebaliknya perpecahan, permusuhan, kekacauan dan anarkis mengakibatkan terganggunya kehidupan berbangsa dan bernegara.¹⁶ Ukhuwah islamiyah tidak bisa datang dengan sendirinya jika tidak disertakan dengan usaha yang maksimal. Ukhuwah tidak cukup sekedar bersalaman setiap kali bertemu. Namun ukhuwah islamiyah adalah sesuatu yang harus didasari dari diri sendiri, diniati dan dimulai dari diri sendiri. Dengan niat yang tulus dan sering berinteraksi dengan orang lain secara dekat dan cukup lama hal ini yang akan mempererat persaudaran satu dengan lainnya.¹⁷

¹⁵Eva Iryani, Ukhuwah Islamiyah dan Perananan Masyarakat Islam dalam Mewujudkan Perdamaian, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, No.2 (Februari, 2019), 404.

¹⁶Siti Aminah, Merajut Ukhuwah Islamiyah Dalam Keanekaragaman Budaya dan Toleransi Antar Agama, *Jurnal Cendekia*, No.1, (Januari, 2015), 55.

¹⁷Elok Zahratul Laila Sismiati, et, al, Kontribusi Majelis Taklim Hubbur Rosul dalam Membangun Ukhuwah Islamiyah Masyarakat di Desa Prasi, *Jurna Eduprof*, No. 1, (Maret, 2023), 87.

Kurangnya interaksi secara langsung antar masyarakat juga menyebabkan kurang terciptanya kerukunan antar warga, hal ini terjadi semenjak kemajuan teknologi yang semakin pesat hal inilah yang berdampak pada kurangnya interaksi secara langsung yang terjadi antar masyarakat Desa Sendangrejo. Sehingga membuat masyarakat lebih dominan berkomunikasi melalui media sosial, seperti whatsapp padahal media sosial sendiri juga bisa menimbulkan dampak negatif terhadap dunia komunikasi, karena komunikasi lewat media dapat menimbulkan kesalah pahaman diantara salah satu pihak atau keduanya.

Akibatnya terjadi perselisihan antar tetangga, maupun saudara hal inilah yang harusnya dihindari oleh umat Islam, karena hal ini dapat memecah belah persaudaraan, sehingga dapat menghambat jalannya ukhuwah islamiyah. Seharusnya dengan berkembangnya teknologi yang semakin canggih ukhuwah islamiyah semakin meningkat karena kemudahan bertukar kabar yang semakin mudah.

Namun saat ini untuk ukhuwah islamiyah masyarakat Desa Sendangrejo sudah berjalan cukup baik walaupun belum bisa dikatakan makmur.¹⁸

Melihat fenomena diatas maka peran seorang dai sangat dibutuhkan untuk memberikan pengertian dan pemahaman kepada masyarakat Desa Sendangrejo mengenai pentingnya menjaga dan meningkatkan ukhuwah islamiyah karena hal itu

¹⁸ Hasil Transkrip Observasi Nomor 02/O/01-V/2023

sangat penting dan wajib untuk dilakukan seluruh umat Islam agar tercipta kerukunan dan kenyamanan dalam hidup bermasyarakat.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti metode dakwah yang digunakan para dai untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah yang ada di desa Sendangrejo Madiun dan cara mereka menyelesaikan fenomena-fenomena yang terjadi disana, dengan melihat adanya perbedaan 2 aliran agama Islam yaitu Nahdlatul Ulama (NU) dan Wahabi selain itu juga terdapat masyarakat non muslim seperti agama Kristen.

Sejauh ini penelitian tentang metode dakwah untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah pada masyarakat desa sudah sering diteliti namun kali ini penulis mengambil judul ini, dengan objek yang berbeda. Maka dari itu penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Metode Dakwah dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Masyarakat Desa Sendangrejo Madiun”. Untuk mengetahui metode dakwah dan cara dai dalam menyelesaikan fenomena-fenomena yang berkaitan dengan ukhuwah islamiyah yang terdapat di Desa Sendangrejo, Madiun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana metode dakwah dai dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah pada masyarakat desa Sendangrejo Madiun?

- b. Bagaimana bentuk-bentuk ukhuwah islamiyah yang terdapat pada masyarakat desa Sendangrejo Madiun.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah penulis kemukakan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui metode dakwah yang digunakan dai dalam upaya meningkatkan ukhuwah islamiyah masyarakat desa Sendangrejo, Madiun. Agar penulisan ini memiliki arah maka diperlukannya adanya tujuan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode dakwah dai dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah pada masyarakat desa Sendangrejo Madiun
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk ukhuwah islamiyah yang terdapat pada masyarakat desa Sendangrejo Madiun.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berkaitan dengan:

- a. Sebagai bahan bacaan bagi penuntut ilmu dibidang yang sama yakni ilmu komunikasi terutama mengenai metode dakwah Islam.
- b. Dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan metode dakwah maupun ukhuwah islamiyah.

- c. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga ukhuwah islamiyah terutama masyarakat Desa Sendangrejo, Madiun.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan:

- a. Bagi mahasiswa jurusan KPI, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mahasiswa KPI dalam menerapkan metode dakwah untuk menyebarkan agama Islam di lingkungan masyarakat.
- b. Bagi pihak dai yang ada di Desa Sendangrejo, diharapkan senantiasa memantau perkembangan ukhuwah islamiyah masyarakat dan meningkatkannya supaya menjadi lebih makmur.

E. Telaah Pustaka

Sejauh ini penulis telah melakukan kajian terhadap beberapa karya ilmiah atau skripsi yang sudah ada dan penulis menentukan beberapa tulisan yang hampir sama dengan yang akan penulis teliti yaitu, metode dakwah dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah. Adapun karya ilmiah atau skripsi yang penulis jumpai antara lain:

1. Ira Gea Astrada, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas dakwah dan ilmu komunikasi, tahun 2021. Menyusun skripsi dengan judul “Model komunikasi dakwah dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah pada majelis ta`lim Al-Qirom di desa Kebun Cengkeh Kecamatan Metro Pusat.” Pada penelitian ini membahas mengenai model komunikasi dakwah yang digunakan dai untuk meningkatkan

ukhuwah islamiyah. masyarakat di desa cengkeh. Persamaan penelitian ira gea astrada dengan penelitian yang penulis ialah sama-sama membahas tentang cara meningkatkan ukhuwah islamiyah. Yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ialah penelitian terdahulu berfokus pada sebuah majelis taklim saja sedangkan penulis membahas mengenai komunikasi dai untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah pada masyarakat desa. Hasil dari penelitian ini adalah hikmah dan manfaat Ukhuwah Islamiyah begitu besar terutama untuk membangun solidaritas yang kuat antara sesama umat islam dengan ikut senang ketika saudara kita mendapat kenikmatan dan merasa sedih ketika saudara kita ditimpa musibah, terciptanya persatuan agar terhindar dari permusuhan antar umat islam.¹⁹

2. Adhan Arfah, Universitas Muhammadiyah Makasar, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas dakwah dan ilmu komunikasi, Tahun 2020. Menyusun skripsi dengan judul ``Strategi Dakwah dalam mempererat Ukhuwah Islamiyah Di Desa Ampera Kec.Pagimana Kab.Banggai Provinsi Sulawesi Tengah''. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah, Persamaan penelitian Adhan Arfah dengan penelitian yang penulis teliti sama-sama membahas mengenai ukhuwah islamiyah di lingkup masyarakat. dan Hasil penelitian: Dengan menjalin silaturahmi dengan tokoh

¹⁹Ira Gea Astrada, Model Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pada Majelis Ta'lim Al-Qirom di Desa Kebun Cengkeh Kecamatan Metro Pusat'', (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung), 70.

pemerintah dan tokoh agama ikut serta dalam kegiatan ruqyah dan kajian Al-Qur'an. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini dilakukan untuk mengetahui carai dai dalam berdakwah untuk mempererat Ukhuwah Islamiyah. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang akan dilakukan berfokus kepada perkembangan ukhuwah islamiyah seluruh masyarakat desanya, sedangkan pada penelitian terdahulu hanya berfokus kepada pemuda yang ada di desa itu saja.²⁰

3. Siti Fatimah, Institut Agama Islam Negeri Kudus, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Tahun 2020. Menyusun skripsi dengan judul ``Analisis Strategi Komunikasi Dakwah dengan Maudiah Hasanah dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah pada Jam`iyyah Al-Hidayah Dukuh Kembang, Gembong Pati''. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi dakwah dai untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah pada jamiyyah Al-Hidayah dan kendala yang dihadapi dai dalam berdakwah. Hasil penelitian, setelah penelitian ini dilakukan beberapa kali bahwa untuk mengembangkan dakwah menggunakan metode mauidzah hasanah harus memperhatikan materinya agar proses penyampaian dakwah dapat berjalan dengan maksimal. Persamaan penelitian terdahulu dengan

²⁰Adhan Arfah, Strategi Dakwah Dalam Mempererat Ukhuwah Islamiyah di Desa Ampera Kec. Pagimana Kab. Banggai Provinsi Sulawesi Tengah, (Skripsi : Universitas Muhammadiyah Makasar), 65.

penelitian yang akan dilakukan adalah membahas cara dakwah dai untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian terdahulu hanya berfokus pada satu kelompok jamaah saja. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada masyarakat satu desa.²¹

4. Muhammad Saiful Hasyim, Skripsi dengan judul “Dusun V Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, tahun 2017. Menyusun skripsi dengan judul “Metode Dakwah Majelis Taklim Mar’atun Amaliyah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Way Hui Dusun V Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan.” Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui metode dakwah yang dilakukan dai dalam upaya meningkatkan ukhuwah islamiyah masyarakat Way Hui. Hasil penelitian ini adalah dengan adanya majelis ta’lim Mar’atun memberikan pengaruh kepada masyarakatnya untuk belajar agama Islam terutama dalam hal ukhuwah islamiyah. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pembahasan mengenai metode dakwah untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah. Perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian terdahulu

²¹Siti Fatimah, Analisis Strategi Komunikasi Dakwah dengan Mauidzah Hasanah dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah pada Jami’iyah Al-Hidayah Dukuh Kembang Gembong Pati, (Skripsi: IAIN Kudus), 60.

berfokus kepada satu majelis dan masyarakatnya mudah menerima keberadaan majelis tersebut, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus kepada seluruh masyarakat yang berada pada satu desa dengan bermacam-macam karakter dan membutuhkan pendekatan untuk mengetahui pola pikir antar warganya.²²

5. Dhesty Virhana, Institut Agama Islam Negeri Metro, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, tahun 2019. Menyusun skripsi dengan judul “Metode Dakwah Dan Perubahan Perilaku Keagamaan Jama’ah (Studi Pengembangan Majelis Ta’lim Al-Hikmah Desa Bulokarto)”. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui metode dakwah dai dengan tujuan merubah perilaku keagamaan jama’ah dan faktor penghambatnya. Hasil penelitian ini adalah dari kegiatan dakwah di majelis ta’lim tersebut dapat mengubah perilaku jama’ah karena dalam kegiatan keagamaan diiringi nasehat atau bimbingan maka yang tercipta adalah suasana keagamaan yang lebih baik dan maju dan dari situlah tampak perubahan perilaku dan terwujudnya peningkatan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas metode dakwah dai. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan ialah penelitian terdahulu berfokus untuk

²²Muhammad Syaiful Hasyim, Metode Dakwah Majelis Taklim Mar’atun Amaliyah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Way Hui Dusun V Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), 86.

merubah perilaku keagamaan jama'ahnya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada metode dakwah dai dalam upaya meningkatkan ukhuwah islamiyah suatu masyarakat desa.²³

Tabel 1.1

Perbandingan Penelitian dan Penelitian Sebelumnya

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ira Gea Astrada, dengan judul “Model Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pada Majelis Ta’lim Al Qirom Di Desa Kebun Cengkeh, Kecamatan Metro Pusat”	Hasil dari penelitian yang diinginkan yaitu model komunikasi dakwah dai dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah.	Pada penelitian terdahulu hanya berfokus pada satu majelis saja, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas ukhuwah islamiyah masyarakat desa.

²³Dhesty Virlana, Metode Dakwah Dan Perubahan Perilaku Keagamaan Jama'ah (Studi Pengembangan Majelis Ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto), (Skripsi:IAIN Metro), 55.

2.	Adhan Arfah, dengan judul “Strategi Dakwah Dalam Memperat Ukhuwah Islamiyah Di Desa Ampera Kec. Pagimana, Kab. Banggai Provinsi Sulawesi Tengah”	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi dakwah dai untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah masyarakatnya.	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti melibatkan dai dan perangkat desa. Sedangkan penelitian terdahulu hanya berfokus kepada remaja yang ada di desa itu saja.
3.	Siti Fatimah, dengan judul “Analisis Strategi Komunikasi Dakwah Dengan Mauidzah Hasanah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pada Jam’iyah Al-Hidayah Dukuh Kembang, Gembong Pati”	Pembahasannya juga mengenai strategi atau metode dakwah untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah.	Penelitian ini hanya berfokus pada satu jam’iyah sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan memfokuskan pada satu masyarakat desa.
4.	Muhammad Syaiful Hasyim, dengan judul “Metode Dakwah Majelis Taklim Mar’atun Amaliyah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Way Hui Dusun V Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung	Pembahasan pada Penelitian terdahulu hanya berfokus pada keberhasilan dakwah yang ada pada satu majelis. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan berfokus pada metode dakwah dai untuk masyarakat	Pada penelitian terdahulu masyarakatnya cukup mudah untuk diberi wawasan keagamaan.Sedangkan pada masyarakat desa yang akan diteliti masyarakatnya kurang antusias dalam kegiatan keagamaan.

	Selatan”	pada satu desa.	
5.	Dhesty Virlana, dengan judul “Metode Dakwah dan Perubahan Perilaku Keagamaan Jama’ah (Studi Pengembangan Majelis Ta’lim Al-Hikmah Desa Bulukerto)”	Hasil yang diinginkan yaitu perubahan terhadap mad’u atau sasaran dakwahnya.	Pada penelitian terdahulu berfokus pada perubahan perilaku keagamaan jamaahnya. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada hubungan ukhuwah islamiyah Masyarakat.

F. Metode penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Adapun metode pendekatan yang digunakan oleh peneliti disini adalah metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang berfokus pada pengamatan yang mendalam mengenai suatu peristiwa yang bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami subjek pada penelitian yang sedang dilakukan, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang mudah dipahami dalam bentuk suatu teks yang khusus dan alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁴

²⁴Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 6.

Dalam penelitian kualitatif, mencoba mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang atau masyarakat yang terdapat dalam situasi atau fenomena tersebut.²⁵ Metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terdapat pola-pola nilai yang dihadapi secara tepat.

Dalam hal ini peneliti mencoba melakukan pengamatan secara langsung mengenai ukhuwah islamiyah yang terjadi di Desa Sendangrejo, peneliti juga berusaha mendapatkan informasi dan data-data mengenai perkembangan ukhuwah islamiyah yang terjadi.

Metode ini dipilih karena permasalahan yang dikaji merupakan masalah yang bersifat sosial yang tidak dapat diukur menggunakan angka yaitu menjelaskan pola perilaku dengan penelitian kualitatif maka dengan menggunakan penelitian kualitatif akan memudahkan penulis untuk menemukan informasi yang jelas melalui wawancara dan observasi. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penulis sendiri, yang langsung terjun kelapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang berfokus pada penelitian non-hipotesis sehingga dalam langkah penelitian tidak memerlukan rumusan hipotesis.²⁶

Dari pemaparan diatas metode ini sangat cocok dengan judul penelitian yang dilakukan oleh penulis, karena penelitian ini juga membutuhkan pengumpulan data

²⁵Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta:Kencana, 2014), 328.

²⁶Suharismi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1998), 194.

melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang menggambarkan kejadian pada objek yang saat ini sedang diteliti.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan dilokasi Desa Sendangrejo yang berada di kecamatan Madiun, kabupaten Madiun, Jawa Timur. Lokasi tersebut sesuai dengan topik pembahasan yang penulis ambil karena terdapat masyarakat yang kurang memahami dan menerapkan ukhuwah islamiyah.

Sehingga peran seorang dai sangat dibutuhkan untuk memberikan pemahaman dan berperan penting dalam upaya meningkatkan ukhuwah islamiyah di desa Sendangrejo Madiun. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana tanggapan para dai dengan adanya fenomena yang terjadi di Desa Sendangrejo, Madiun.

3. Data dan sumber data

a) Data

Penentuan sumber data pada orang-orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*. Penulis memilih teknik *purposive sampling* karena teknik pengambilan sampel sumber data dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini merupakan orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita

harapkan, sehingga dapat memudahkan penulis menjelajahi objek yang sedang diteliti.²⁷

1) Data primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh di lapangan oleh peneliti dengan cara kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi.²⁸ Yang diperoleh dari hasil wawancara tokoh agama atau dai untuk mendapatkan informasi terkait metode dakwah yang mereka gunakan untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah dan melakukan wawancara dengan pihak perangkat desa untuk mengetahui perkembangan masyarakat yang ada di desa Sendangrejo, Madiun.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian atau disebut data tambahan, data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber.²⁹ Berupa bukti catatan yang sudah tersusun dalam buku, jurnal dan data arsip desa Sendangrejo, Madiun.

b) Sumber Data

Sumber data merupakan subjek penelitian tempat data menempel. Sumber data berupa benda gerak, manusia, tempat dan sebagainya.³⁰ Data yang perlu digunakan pada penelitian ini adalah.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 216-219.

²⁸Djama'an, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 129.

²⁹Dr. Bambang Widjanarko Otok, *Pengumpulan dan Penyajian Data*, (Tangerang: UT, 2016), 8.

³⁰Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 59.

(1). Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang berasal dari sumber utama, yang berwujud tindakan dan kata-kata dari pihak-pihak yang terlibat dengan objek penelitian. Data ini merupakan data yang didapatkan dan dikumpulkan dari penelitian lapangan, melalui wawancara dengan para dai yang berada di Desa Sendangrejo, Madiun.

(2). Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui, dokumentasi, sejarah, profil, visi misi Desa Sendangrejo. Pada penelitian ini sumber sekunder yang digunakan adalah wawancara dengan juru kunci punden atau sesepuh Desa Sendangrejo dan sumber tertulis yang diperoleh dari data arsip Desa Sendangrejo.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mendapatkan data di lapangan, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data sangat mempengaruhi hasil atau kesimpulan dalam suatu penelitian.³¹

³¹Fitria Widayani Roosinda, et.al, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Zahir Publishing, 2021), 64.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah wawancara mendalam guna mendapatkan informasi terkait fenomena yang sedang diteliti, untuk digunakan sebagai data pendukung selain itu peneliti juga melakukan observasi dan analisis dokumen. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai bahan pembuatan laporan penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a) Observasi

Observasi Penelitian observasional, yaitu penelitian yang berusaha mengkaji objek penelitiannya dengan cara melakukan pengamatan yang sistematis terhadap fenomena yang dikaji.³² Dalam penelitian ini observasi dilakukan di desa Sendangrejo Madiun, dengan pengamatan dan pengumpulan data secara langsung untuk mengetahui gambaran atau bentuk ukhuwah islamiyah yang ada di desa sendangrejo, dan cara dai dalam menyampaikan dakwah untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah .

b). Wawancara

Wawancara merupakan metode ketika subjek dan peneliti bertemu dalam satu situasi tertentu, dalam proses menggali informasi. Berupa informasi penelitian yang diperoleh secara langsung oleh peneliti.³³ Wawancara dilakukan bersama tokoh agama, dan perangkat Desa Sendangrejo dan beberapa pihak terkait dalam penelitian

³²Rahmadi et.al, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin : Antasari Press, 2011), 13.

³³Mita Rosaliza, "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif" *Jurnal Ilmu Budaya*, no.2, (Februari 2015), 74.

atau yang lebih mengetahui mengenai data yang diperlukan oleh peneliti. Adapun jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur atau terbuka, yaitu penulis menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

C. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan hal yang paling penting untuk melengkapi sumber data yang diperlukan dalam penelitian. Penulis dalam menyusun penulisan rancangan ini, penulis mempelajari buku dan beberapa jurnal dari internet. Yang bersumber pada materi dakwah dan ukhuwah islamiyah yang berhubungan dengan masalah diatas.

5. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah proses menerjemahkan data-data dari lapangan sesuai dengan tujuan, rancangan, dan sifat dari penelitian.³⁴ Aktivitas dalam analisis data berupa pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mendapatkan kesimpulan dari data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan.

6. Teknik analisis data

Untuk menganalisis data, penulis menjelaskan bagaimana metode dakwah yang digunakan dai dalam menyampaikan dakwahnya. Mulai dari hambatan yang terjadi dilapangan saat berdakwah sampai keberhasilan dai dalam menyampaikan

³⁴Nisma Iriani, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Rizmedia Pustaka, 2022),157.

dakwah. Selain itu penulis juga melakukan observasi langsung dan tidak langsung dan wawancara kepada para dai untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Data yang telah diperoleh dari observasi dan wawancara kemudian dideskripsikan secara kualitatif dengan didukung dengan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini. Maka penulis mendapatkan jawaban penelitian dengan menganalisa data berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentas dengan mengacu pada kerangka teori.

7. Pengecekan keabsahan temuan

Sebagaimana dikutip dalam jurnal karya Sumasno hadi jurnal ilmu pendidikan, yaitu salah satu syarat bagi analisis data adalah data yang valid. Untuk itu dalam kegiatan penelitian kualitatif pun dilakukan upaya validasi data, untuk melihat data yang diperoleh apakah sudah valid atau belum. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan Peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. pemeriksaan data, triangulasi ber-arti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (*data*) lain untuk pengecekan atau perbandingan data.³⁵

Ide dasarnya adalah fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga dapat diperoleh kebenaran dengan tingkat tinggi, jika dipandang dari

³⁵Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahaan Data Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, No.1, (Juni, 2016), 75.

berbagai sudut pandang. Peneliti menggunakan triangulasi teknik, karena untuk pengumpulan data, peneliti membutuhkan sumber data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

H. Sistematika pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini merujuk pada sistematika yang berlaku pada penulisan skripsi di IAIN Ponorogo. Semua bab tersebut saling berhubungan dan mendukung antara satu sama lain. gambaran atas masing-masing bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian serta. Sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan landasan teori. Berisikan defnisi dakwah, metode dakwah, media dakwah, faktor keberhasilan dakwah, pengertian ukhuwah islamiyah dan yang terakhir faktor penunjang ukhuwah islamiyah.

BAB III : PAPARAN DATA

Bab ini berisi tentang profil desa, sejarah, visi dan misi desa Sendangrejo Madiun. Serta bentuk-bentuk ukhuwah islamiyah, cara dai meningkatkan ukhuwah islamiyah, bentuk dakwah yang digunakan dai untuk meningkatkan Ukhuwah islamiyah.

BAB IV : ANALISIS DATA

Merupakan temuan dari analisis data yang berisikan poin penting dari penjelasan komunikasi dakwah dai dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini bertujuan untuk menyimpulkan dari rangkaian pembahasan, mulai dari bab satu hingga lima.



BAB II

DAKWAH DAN UKHUWAH ISLAMİYAH

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah dapat diartikan sebagai ajakan atau seruan kepada manusia (*Mad'u*) menuju jalan Allah SWT agar mendapatkan petunjuk yang benar sehingga dapat merasakan indahnya kehidupan dan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat kelak.¹ Dakwah juga disebut dengan proses transformasi pesan-pesan agama Islam kepada orang lain dengan cara mengajak, menginformasikan, dan memotivasi orang lain agar senantiasa hidup sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan hadist.²

Dakwah merupakan aktivitas menyampaikan agama Islam dengan lisan atau tulisan yang bersifat mengajak manusia untuk beriman dan mematuhi semua perintah dan larangan Allah SWT sesuai dengan garis akidah dan syari'ah serta akhlak Islamiyah.³ Dakwah merupakan hal yang sangat penting, baik dari segi agama maupun dari perkembangan masyarakat dan bangsa.⁴

¹Mawardi, *Sosiologi Dakwah Kajian Teori Sosiologi Al-Qur'an dan Hadist*, (Ponorogo:Uwais, 2018), 7.

²Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*, (Jakarta:Prenadamedia, 2019), 4-5.

³Ahmad Ghulusy, *Al-Da'wa al-Islamiyah* (Kairo: al-kitab, 1987), 9.

⁴Abdul Kadir Sayid Abd Rauf, *Dirasah Fid Dakwah Al-Islamiyah*, (Kairo: Dar El-Tiba'ah Al, 1987), 10.

Dakwah merupakan hal yang sangat penting, baik dari segi agama maupun dari perkembangan masyarakat dan bangsa.⁵ Dakwah merupakan aktivitas menyampaikan agama Islam dengan lisan atau tulisan yang bersifat mengajak manusia untuk beriman dan mematuhi semua perintah dan larangan Allah SWT sesuai dengan garis akidah dan syari'ah serta akhlak Islamiyah.⁶ Dakwah Islam merupakan usaha mengaktualisasikan nilai-nilai teologis dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilakukan secara teratur untuk mempengaruhi cara berfikir, bersikap dan bertingkah laku dalam tataran realitas individu dan sosial kultural dalam rangka mewujudkan nilai Islam di semua kehidupan dengan menggunakan cara-cara tertentu.⁷

Karena pada hakikatnya dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditanggung oleh para pengemban dakwah dengan tujuan untuk mengukuhkan sasaran-sasaran dakwah agar mengikuti ke jalan Allah SWT, secara bertahap menuju kehidupan Islami.⁸ Secara umum dakwah merupakan seruan atau kepada keinsyafan atau usaha untuk mengubah diri terhadap situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Dakwah merupakan sebuah upaya dan kegiatan baik dalam wujud ucapan maupun perbuatan yang mengandung ajakan kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam untuk meraih kebahagiaan di dunia maupun akhirat dengan demikian dakwah bukanlah terbatas pada penjelasan

⁵Abdul Kadir Sayid Abd Rauf, *Dakwah Al-Islamiyah*, (Kairo:Al-Ahmadiyah, 1987), 10.

⁶Ahmad Ghulusy, *Al-Dakwah al-Islamiyah* (Kairo: dar al-kitab, 1987), 9.

⁷Amrullah Ahmad, *Dakwah Aktual*, (Yogyakarta:PLP2M, 1985, 3

⁸Didin Hafiduddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), 77.

dan penyampaian semata namun juga menyentuh aspek pembinaan dan takwin (*pembentukan*) pribadi, keluarga, dan masyarakat Islam.⁹ Dakwah Islam merupakan usaha mengaktualisasikan nilai-nilai imani atau teologis dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilakukan secara teratur untuk mempengaruhi cara berfikir, bersikap dan bertingkah laku dalam tataran realitas individu dan sosial kultural dalam rangka mewujudkan nilai Islam di semua kehidupan dengan menggunakan cara-cara tertentu.¹⁰ Karena pada hakikatnya dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditanggung oleh para pengemban dakwah dengan tujuan untuk mengukuhkan sasaran-sasaran dakwah agar mengikuti ke jalan Allah SWT, secara bertahap menuju kehidupan Islami.¹¹

Berdasarkan definisi diatas, dapat di pahami bahwa dakwah adalah sebuah ajakan untuk menuju jalan Allah supaya umat Islam tidak tersesat atau terlena dengan kehidupan dunia tetapi juga memikirkan bekal untuk kehidupan akhirat kelak, dengan berpedoman kepada Al-qur'an dan hadits.

2. Manfaat Dakwah

Dakwah memiliki manfaat bagi kehidupan bermasyarakat. Manfaat yang didapatkan bermanfaat untuk membangkitkan kesadaran masyarakat dalam menempuh kehidupan yang sejalan dengan ridha Allah Swt. Selain itu, dakwah juga akan menyatukan umat dan menjaga agama Islam tetap utuh. Manfaat dakwah dapat

⁹Daeng Sani Ferdiansyah, et.al, *Psikologi Dakwah*, (Bandung:Cv.Media Sains Indonesia, 2022), 5.

¹⁰Amrullah Ahmad, *Dakwah Aktual*, (Yogyakarta:PLP2M, 1985, 3

¹¹Didin Hafiduddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), 77.

dirasakan oleh siapa pun yang terlibat dalam kegiatan dakwah. Pengalaman yang didapat pendakwah pun semakin bertambah karena bertemu orang-orang yang berbeda profesi, latar belakang sosio-kultural, serta perbedaan lainnya. Ada kesan baru yang akan dirasakan pendakwah, baik terkait permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat maupun perlakuan dari masyarakat. Masalah yang beragam pada setiap objek dakwah pun tentu membutuhkan penjelasan bahkan jalan keluar dari pendakwah.¹²

Oleh karena itu, pendakwah dituntut untuk memiliki wawasan yang luas terkait bidang apa pun. Pendakwah akan belajar lebih giat untuk menambah wawasannya. Di sinilah terjadi dorongan secara tak langsung bagi pendakwah untuk kemajuan dirinya menjadi seorang pendakwah yang handal. Manfaat tersebut juga berkenaan dengan aspek spiritual pendakwah. Spiritualitas pendakwah pun akan terus terasah. Sebab, ketika mengingatkan masyarakat, ia sendiri menjadi sadar bahwa perlu untuk memberikan contoh bagi masyarakat. Dengan demikian, pendakwah pun tidak hanya pintar dalam menyampaikan dakwah.¹³

Dari pemaparan diatas manfaat dakwah selain dapat dirasakan oleh mad'u atau masyarakat, juga dapat menambah wawasan dan pengalaman pendakwah. Selaras dengan pernyataan tersebut, berarti manfaat dakwah tidak hanya untuk pendengar tetapi juga sangat bermanfaat untuk dai, karena dakwah bisa memperluas pandangan pendakwah dalam berbagai bidang. Selama proses dakwah, pendakwah

¹²Syekh Maulana Arabi, *Dakwah Dengan Cerdas*, (Jakarta:Laksana, 2017), 29.

¹³*Ibid.*, 30

akan bertemu dengan suasana dan masyarakat yang berbeda-beda, dengan tingkat strata pendidikan yang berbeda pula, maka penulis menarik kesimpulan bahwa dakwah sangat bermanfaat bagi siapa saja yang mau menyebarkan dakwah dan yang mau mendengarkan pesan dakwah dan mengamalkannya dalam kehidupannya sehingga dapat bermanfaat untuk kehidupannya di dunia maupun akhirat kelak nantinya.

3. Sasaran Dakwah

Sasaran dakwah adalah manusia dengan totalitas aneka ragamnya budaya, kemajuan dan perkembangannya. Karena faktor kebudayaan sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian manusia, karena di dalam kebudayaan itu sendiri terdapat norma-norma dan nilai-nilai yang mengatur tentang tingkah laku manusia dalam bermasyarakat.¹⁴ Sasaran dakwah atau disebut juga dengan objek dakwah guna mempermudah proses dakwah kepada mereka.

Berikut ini tiga klasifikasi sasaran dakwah:

- 1) Orang yang belum mengenal agama Islam sama sekali bisa dipengaruhi dari faktor lingkungan
- 2) Orang yang sudah mengenal agama Islam tapi belum melaksanakan ajarannya.

¹⁴Mustafirin, *Dakwah Melalui Pendekatan Komunikasi Antarbudaya Melacak Aktivitas Dakwah Nabi Muhammad Pada Masyarakat Madinah*, (Pekalongan:Nem, 2022), 44.

3) Orang yang sudah mengenal agama Islam tetapi tidak mau mengamalkannya atau melaksanakan ajarannya.¹⁵

Sasaran dakwah tentu menyangkut golongan masyarakat baik dilihat dari segi struktur kelembagaan berupa masyarakat, pemerintah, dan keluarga. Sasaran dakwah juga dilihat dari segi tingkat hidup sosial ekonomisnya yang berupa golongan orang kaya, menengah, dan miskin.¹⁶

Sasaran dakwah atau orang yang kita targetkan untuk diberi pemahaman tentang agama Islam, pada ketiga poin diatas tentu seorang dai dalam menyampaikan pesan dakwahnya harus menggunakan metode yang sesuai dengan keadaan seorang mad'u karena dari segi permasalahannya berbeda-beda ada yang sudah mengetahui tetapi tidak mau mengamalkannya ada juga yang mengenal agama Islam tapi tidak melaksanakan ajarannya maka dari kedua permasalahan ini seorang dai harus melakukan pendekatan terlebih dahulu dan mencari apa alasan mereka tidak mau melakukannya padahal dari segi keilmuannya mereka sudah memiliki walaupun mungkin hanya sedikit yang mereka ketahui, berbeda dengan yang belum mengetahui sama sekali ajaran agama Islam maka dalam hal ini seorang dai harus berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakatnya guna mengetahui langkah

¹⁵Abu Ali Ammar Hussein, *Strategi Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Amerika :Blurb, 2021), 9.

¹⁶Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah Memahami Presentasi Pesan – Pesan Dakwah Dalam Film Analisis Semiotik*, (Surabaya:Media Sahabat Cendekia, 2019), 63.

metode dakwah apa yang hendak digunakan agar memudahkan tersampainya pesan dakwahnya kepada mad'u yang belum tahu ajaran agama Islam.¹⁷

Dari penjelasan diatas singkatnya sasaran dakwah adalah orang yang ditargetkan oleh dai untuk diberikan pemahaman mengenai ilmu agama Islam, dalam proses penyampaiannya pun seorang dai juga harus memperhatikan metode apa yang cocok digunakan untuk menyampaikan pesan dakwahnya, karena ketika dai menyampaikan pesan dakwah dengan metode yang susah dipahami oleh mad'u atau sasaran dakwah maka penyampaian pesan dakwah tidak akan berjalan dengan maksimal atau bisa dikatakan gagal.

4. Tujuan Dakwah

Dakwah dalam praktiknya memiliki tujuan untuk mengubah perilaku manusia atau sasaran dakwah agar mau menerima ajaran agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari baik itu menyangkut masalah pribadi, keluarga, maupun sosial kemasyarakatannya.¹⁸ Dalam setiap aktivitas pasti kita melakukannya demi satu tujuan. Sama halnya dengan aktivitas dakwah yang wajib dijalankan oleh manusia, pastilah untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan di sini diartikan sebagai sesuatu yang ingin dicapai dalam kadar tertentu dengan segala usaha yang diarahkan kepadanya.

¹⁷ *Ibid.*,63

¹⁸ Didin Hafiduddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), 78.

Tujuan memiliki empat batasan yaitu hal yang hendak dicapai, jumlah atau kadar yang diinginkan, kejelasan tentang yang ingin dicapai dan arah yang ingin dituju.¹⁹

Adapun tujuan dakwah yang lainnya adalah untuk mengatasi permasalahan-permasalahan rumit yang dihadapi oleh umat Islam dan segera membutuhkan jalan keluar, seperti permasalahan yang menghambat terwujudnya tatanan masyarakat Islami yang baik.²⁰ Variabel yang paling penting ketika dai hendak merumuskan tujuan dakwah adalah siapa yang akan menjadi objek dakwah, apakah berjenis kelamin laki-laki atau perempuan apakah sudah dewasa atau masih remaja memiliki pendidikan yang tinggi atau tidak, termasuk masyarakat yang tinggal di pedesaan atau masyarakat kota dan sebagainya. Karena semakin detail kita mengetahui objek dakwah, akan semakin baik dan mudah dalam menyusun tujuan dakwah.²¹

Tujuan dakwah yang diharapkan adalah terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang tangguh dalam hal ini fungsi dakwah adalah memaksa agar masyarakat agar masyarakat tersentuh hatinya terhadap nilai ilahiah harus menyesuaikan dengan segenap kemampuannya, dengan tujuan yang lebih besar dalam hal memaksa ini tetap memperhatikan nilai budaya yang tidak bertentangan dengan syari'at sebagai upaya menghindari adanya benturan atau salah paham.²² Pada dasarnya dakwah dimaksudkan untuk mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan bagi umat manusia

¹⁹Zainal Muhtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah Islam*, (Yogyakarta:Al-Amin, 1996), 3.

²⁰M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta:Kencana, 2021), 72-73.

²¹Lina Masruroh, *Komunikasi Persuasif Dalam Dakwah Konteks Indonesia*, (Surabaya:Scopindo, 2020), 56.

²²Welhendri Azwar et.al, *Sosiologi Dakwah*, (Jakarta:Prenadamedia Group,2020), 128.

baik dalam kehidupan mereka di dunia maupun di akhirat kelak. Tujuan merupakan salah satu komponen dakwah yang sangat sentral, sebab pada tujuan itulah dilandaskan segenap tindakan dalam rangka usaha kerjasama dakwah itu sendiri. Karena tanpa adanya tujuan yang ingin dicapai maka penyelenggaraan dakwah tidak memiliki arti apa-apa, bahkan hanya merupakan kesia-siaan yang menghamburkan pikiran, tenaga, dan biaya saja.²³

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa tujuan dakwah adalah untuk mengajak manusia atau umat Islam untuk senantiasa mengikuti ajaran agama Islam, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari agar selalu mendapatkan keberkahan dari Allah Swt. Selain itu dakwah juga digunakan untuk mencari jalan keluar dari setiap problematika yang dihadapi umat Islam.

5. Unsur-unsur Dakwah

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah karena kemajuan dan kemunduran umat Islam berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukan semakin gencar dan tepat dakwah yang disampaikan maka akan semakin baik pula hasilnya.²⁴ Hal lain yang tidak dapat di tinggalkan ketika membahas mengenai dakwah adalah unsur-unsur yang menyangga sebuah kegiatan dapat dikatakan sebagai dakwah Islam.²⁵

²³Muhazzab Said, *Efektifitas Dakwah di Lembaga Pemasyarakatan*, (LPK: Palopo, 2013), 35.

²⁴I'anutut Thoifah, et.al, *Ilmu Dakwah Praktis Dakwah Millenial*, (Malang:Umm Press, 2020), 24.

²⁵Kabir Al Fadly Habibullah, *Tafsir Kewajiban Dakwah*, (Malang:Literasi Nusantara, 2021), 18.

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah.

a) Dai (*Subjek dakwah*)

Da'i adalah orang yang melakukan kegiatan dakwah, dalam menyampaikan dakwah seorang da'i harus memiliki bakat atau pengetahuan keagamaan yang baik serta memiliki jiwa kepemimpinan. Dai juga dituntut memahami keadaan sosial yang berlangsung.²⁶ Melalui kegiatan dakwah para dai menyebarluaskan ajaran agama Islam. Dengan kata lain dai adalah orang yang mengajak, menyeru, mengundang, atau memanggil. Maksudnya adalah orang yang mengajak kepada jalan kebaikan dan mencegah manusia dari jalan kemungkaran baik secara langsung ataupun tidak langsung, melalui lisan, tulisan ataupun perbuatan dengan tujuan untuk mengamalkan dan menyebar luaskan ajaran Islam, dengan melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut ajaran agama Islam.²⁷

Dai ditujukan kepada mereka yang memiliki keahlian tertentu dalam bidang dakwah dan mempraktikkan keahlian tersebut kedalam dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengan seluruh kemampuannya baik dari segi penguasaan konsep, teori maupun teori dalam berdakwah.²⁸ Karena dai merupakan pelopor dalam menyampaikan materi dakwah kepada mad'u. Maka dai yang sukses biasanya juga

²⁶Mustafirin, *Dakwah bi Al-Qalam Nabi Muhammad Saw*, (Pekalongan: NEM, 2022), 16.

²⁷Enjang, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), 73.

²⁸Sahrul, *Filsafat Dakwah Tinjauan Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, (Medan:Perdana, 2014), 68.

berangkat dari kepiawaiannya dalam memilih kata, mengolah kalimat, dan menyampaikannya dalam kemasan yang ringkas dan menarik.²⁹

b) Mad'u (*Objek dakwah*)

Manusia yang menjadi sasaran dakwah yang senantiasa berubah karena perubahan aspek sosial kultural, perubahan ini mengharuskan dai untuk selalu memahami dan memperhatikan objek dakwah. Menggolongkan mad'u sama saja menggolongkan manusia itu sendiri, dari aspek profesi, ekonomi dan seterusnya.³⁰ Seluruh umat manusia yang beragama Islam dapat menjadi sasaran dakwah dai tanpa terkecuali, baik laki-laki ataupun perempuan, baik dari kalangan bangsawan atau tidak, tanpa melihat kepada warna kulit, tempat asal, ataupun pekerjaan.³¹ Ada beberapa golongan penerima dakwah yaitu golongan yang pertama adalah *Al-Mala* yaitu golongan tokoh atau yang mempunyai kekuasaan dan mempunyai pengaruh yang besar. Golongan yang kedua adalah *Jumhur An-nas* yaitu masyarakat umum. Golongan yang ketiga adalah *Al-Munafiqun* yaitu orang-orang munafik yang menampakkan keislamannya karena riya', Golongan yang keempat adalah *Al-'Asha* yaitu orang-orang yang mudah tergelincir kepada kemaksiatan.³²

c) Maddah (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah isi pesan dakwah atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Materi dakwah yang disampaikan pada dasarnya bersumber utama dari

²⁹Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 127.

³⁰*Ibid.*, 18

³¹Abdul Karim Zaidan, "*Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*", (Jakarta: Media Dakwah, 1980), 110.

³²*Ibid.*, 118

Alquran dan Hadis diantaranya meliputi akidah (*keimanan*), syariah (*ke-Islaman*), akhlak (*budi pekerti*). Akidah dalam Islam mencakup masalah-masalah dengan keimanan, misalnya tentang rukun iman, perbuatan syirik dan ketahuidan. Syariah berhubungan erat dengan amal nyata dalam rangka mentaati hukum Allah guna mengatur hubungan anatara manusia dengan Tuhannya. Sedangkan perihal akhlak merupakan penyempurna, artinya meskipun keimanan dan keislaman seseorang sudah sangat baik, namun jika ia memiliki akhlak yang buruk maka ia belum dapat dikatakan sebagai seorang hamba yang sempurna.³³

b) Atsar (Efek) Dakwah

Atsar atau sering disebut dengan feedback dari proses dakwah, hal ini sering dilupakan oleh dai banyak dai yang kurang memperhatikan hal ini. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah tersebut. Jalaluddin Rahmat menyatakan bahwa efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Efek efektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau di benci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap serta nilai. Sedangkan efek behavioral merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.³⁴

³³Alif yafie, *Dakwah Dalam Alqur'an dan As-sunnah*, (Jakarta: Seminar: 1992), 25.

³⁴Jalaluddin Rahmat, *Retorika Modern Sebuah Kerangka Teori dan Praktik Berpidato*, (Bandung: Akademika, 1982), 269.

Bentuk konkrit dari efek (*atsar*) dalam dakwah itu adalah terjadinya penerimaan dan pelaksanaan pesan dakwah bagi individu-individu khalayak (*public*) yaitu *alkhayr*, *amr ma'ruf* dan *nahy munkar*. Dakwah yang efektif yang lebih dari itu ialah individu-individu beriman, berilmu dan beramal soleh sehingga manusia mampu mencapai puncak kemanusiaan yang tertinggi dan terwujudnya masyarakat islam yang sebenar-benarnya, sehingga dakwah memperoleh citra yang baik dan dukungan opini publik.³⁵

Menurut pandangan penulis keempat unsur dakwah diatas, bahwa keempat unsur ini saling berkaitan dan sama-sama penting jika dalam proses dakwah salah satu saja unsur ini tidak ada maka proses dakwah pun tidak akan berjalan dengan maksimal. Maka unsur dakwah ini sangatlah penting untuk diketahui oleh dai agar proses dakwahnya bisa berjalan sesuai dengan apa yang telah ditargetkan dari segi dai orang yang menyampaikan dakwah ia harus memiliki pengetahuan tentang agama dan dapat membaca situasi para mad'unya agar nanti tau materi dakwah seperti apa yang harus disiapkan agar materi itu sesuai dengan keadaan para mad'unya. Bahwa efek dakwah adalah umpan balik dari reaksi setiap individu atau mad'u terhadap pesan dakwah yang disampaikan oleh dai, sehingga dari penyampaian dakwah tersebut terjadi perubahan kearah yang lebih baik.

³⁵Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 181.

6. Keutamaan Dakwah

Melalui dakwah yang dilakukan oleh para ulama dan para aktivis untuk memperjuangkan agama ini, maka dengan ijin Allah, umat akan berhasil menggapai kejayaan, keagungan, dan kepemimpinan. Hal itu hanya bisa dicapai dengan keikhlasan, keteguhan, kekuatan, keteladanan dan kecerdasan mereka. Dengan semua itu, Allah mengangkat panji kebenaran dan mewujudkan kebaikan, sehingga umat ini menjadi umat paling baik, yang senantiasa memerintahkan kebajikan, mencegah kemungkaran dan beriman kepada Allah.³⁶

Berdasarkan pemaparan diatas dakwah memiliki keutamaan yang sangat istimewa bagi orang yang mau melakukannya, namun untuk melakukannya pun seorang dai juga harus memiliki bekal ilmu agama yang cukup, agar dapat menjawab setiap problematika yang dihadapi oleh mad'u atau masyarakat, dakwah dianggap aktivitas mulia karena orang yang melakukannya dianggap sedang memperjuangkan agama Islam sehingga seorang dai mendapatkan kemuliaan langsung dari Allah SWT.

7. Metode Dakwah

Metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan, dan apabila diartikan secara bebas metode adalah cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran yang matang untuk mencapai suatu maksud atau tujuan.³⁷ Agar tercapai sesuai yang dikehendaki, suatu cara kerja yang bersistem dan memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang telah

³⁶Amin Abdul Aziz, *Fiqih Dakwah*, (Surakarta: Era Adicitra Intermedia, 2019), 26.

³⁷Iskandar, *Metode Penelitian Dakwah*, (Pasuruan: Qiara Media, 2022), 9.

ditentukan.³⁸ Pendekatan-pendekatan dalam menyampaikan dakwah dapat digunakan untuk mempermudah penerapan metode dakwah yang akan diterapkan, metode dakwah secara spesifik dapat dipahami sebagai cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan agar pesan dakwah dapat tersampaikan dengan mudah dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.³⁹

Metode dakwah hendaknya menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi mad'u. Pesan walaupun itu baik tetapi dalam menyampaikan dengan menggunakan metode yang tidak benar maka pesan tersebut bisa saja tertolak oleh mad'u.⁴⁰

Sebagaimana dikutip oleh Nurhidayat Muh.Said dalam jurnal *Dakwah Tabligh* bahwa metode yang baik sekalipun tidak menjamin hasil yang baik secara otomatis, karena metode bukanlah satu-satunya kunci kesuksesan. Tetapi, keberhasilan dakwah ditunjang dengan seperangkat syarat, baik dari pribadi dai, materi yang dikemukakan, objek dakwah, ataupun lainnya.⁴¹

Sebagaimana definisi diatas maka menurut penulis bahwa metode bukanlah jalan satu-satunya untuk keberhasilan dakwah maka selain penggunaan metode yang tepat seorang dai juga harus memahami keadaan sosial ataupun budaya

³⁸Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 12

³⁹Muhammad Taufiq Syam, *Pengantar Studi Media Dakwah*, (Makassar:Liyan, 2022), 120.

⁴⁰Deni Hermawan, *Dinamika Pendidikan Dalam Konteks*, (Pekalongan:Nem, 2021), 145.

⁴¹Nurhidayat Muh. Said, "Metode Dakwah Studi Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125, *Jurnal Dakwah Tabligh*, No.1, (Juni 2015), 78.

masyarakatnya agar dalam penyampaian pesan dakwah berjalan dengan lancar tanpa menyinggung budaya masyarakatnya.

8. Macam-Macam Metode Dakwah Yang Dilakukan Da'i

Metode dakwah dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:

a). Dakwah Bil Lisan

Dakwah bil lisan adalah suatu metode dakwah yang dilakukan oleh seorang dai dengan menggunakan lisannya pada saat aktivitas dakwahnya yang biasanya dilakukan dengan ceramah, pidato, khutbah dan lain-lain.

Dakwah seperti ini akan lebih efektif bila disampaikan berkaitan dengan hari ibadah, seperti khutbah jum'at atau khutbah hari raya, kajian yang disampaikan berkaitan dengan masalah ibadah praktis, konteks kajian yang terprogram, disampaikan dengan metode dialog dengan jam'ah.⁴²

Metode dakwah bil lisan adalah suatu cara yang digunakan oleh dai untuk menyampaikan pesan dakwah dalam bentuk ceramah, diskusi (*obrolan*) bebas kepada para jama'ah pengajia melalui hal yang baik. Berikut ini macam-macam metode dakwah bil lisan:

⁴²Munzir Suparta dan Hefniharjani, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 90.

1. *Qaulan Baligha* (Perkataan yang membekas pada jiwa)

Pembicaraan yang fasih jelas maknanya, terang, serta tepat dalam mengungkapkan apa yang dikehendakinya. Merujuk pada asal katanya, baligha artinya sampai atau fasih. Bahasa yang dipakai adalah bahasa yang akan mengesankan atau membekas pada hatinya.⁴³

2. *Qaulan Layyina* (perkataan yang lembut)

Dengan menggunakan tutur kata yang lembut hati komunikan akan tersentuh dan jiwanya tergerak untuk menerima pesan komunikasi yang kita berikan. Oleh karena itu dalam melakukan komunikasi yang Islami, semaksimal mungkin dihindari kata-kata kasar dan suara (intonasi) yang bernada keras dan tinggi.⁴⁴

3. *Qaulan Ma'rufa* (perkataan yang baik)

Perkataan yang baik akan menimbulkan kebaikan (nasehat yang baik). Perkataan yang baik itu adalah perkataan yang menimbulkan rasa tenteram dan damai bagi orang-orang yang mendengarkannya, baik pada saat berkomunikasi antara seorang dengan orang lain, maupun pada saat berkomunikasi dengan banyak orang.⁴⁵

⁴³*Ibid.*.90

⁴⁴Abdullah, Ilmu Dakwah, (Depok : Rajawali Pers, 2018), 56.

⁴⁵*Ibid.*, 56

4. *Qaulan Maysura* (perkataan yang ringan)

Perkataan yang ringan atau berkata dengan mudah. Berkata dengan mudah maksudnya adalah kata-kata yang digunakan mudah dicerna, dimengerti dan dipahami oleh komunikan atau mad'u.⁴⁶

5. *Qaulan Sadida* (perkataan yang benar)

Pembicaraan yang benar, jujur, tidak bohong, dan lurus. Memilih kata yang tepat bagi dai menunjukkan kedalaman pemahaman dai terhadap realitas dakwah dalam mengenal strata mad'u yang cukup beragam baik pendidikan, bahasa, tradisi, dan lain-lain.⁴⁷

b). Dakwah Bil Hal

Dakwah bil hal merupakan aktivitas dakwah islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah. Sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah.⁴⁸ Dakwah bil hal atau kegiatan-kegiatan dakwah yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup umat Islam, baik secara rohani maupun jasmani.⁴⁹

⁴⁶Abdullah, *Ilmu Dakwah*, (Depok : Rajawali Pers, 2018), 57.

⁴⁷Munzir Suparta dan Hefniharjani, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 93.

⁴⁸Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 178

⁴⁹M. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), 9.

Dakwah dengan upaya untuk membangun kehidupan bermasyarakat dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian.⁵⁰

Dakwah bil-hal dianggap sebagai metode penyampaian dakwah paling efektif karena dilakukan dengan cara langsung memberi contoh berupa perbuatan nyata. Sehingga kebanyakan orang yang menyaksikannya menjadi terharu dan tersentuh perasaannya untuk mengikuti atau menginginkan hal tersebut agar terjadi pada dirinya.⁵¹ Dakwah bil-hal juga biasanya disebut dengan dakwah alamiah. Maksudnya dengan menggunakan pesan dalam bentuk perbuatan, dakwah dilakukan sebagaimana untuk memberantas kemungkaran secara langsung (fisik) maupun langsung menegakan ma'ruf (kebaikan). Seperti membangun masjid, sekolah, atau apa saja yang mudah dikerjakan dan bersifat mewujudkan pelaksanaan syariat Allah SWT dari segala aspeknya.⁵²

c). Dakwah Bil Qolam

Dakwah bil qolam yakni dakwah yang disampaikan lewat sebuah tulisan, Di jaman sekarang ini, dakwah bil qolam bisa lewat media massa. Kehadiran media massa sebagai penyedia informasi kepada masyarakat memiliki daya tarik yang sungguh luar biasa. Bahkan media massa memiliki keperkasaan untuk

⁵⁰Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), 378.

⁵¹Samsul Munir Amin, *Kiat Sukses Berdakwah*, (Jakarta: Azma, 2006), 22.

⁵²Kustadi Suhadang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 98.

mengkonstruksi sebuah tatanan kehidupan manusia. Keperkasaan media informasi yang memiliki tingkat efektifitas dan efisiensi sangat tinggi, dapat pula digunakan sebagai sarana kegiatan dakwah agar mampu menjangkau pada komunitas masyarakat yang lebih luas.⁵³ Dengan berdakwah melalui buku, berarti seorang dai telah menyediakan sumber bacaan bagi umat manusia untuk mempelajari din al-Islam.

Tulisan sebagai bentuk dakwah yang salah satunya dengan melalui buku sudah menjadi alternatif untuk rujukan umat. Sehingga menjadikan buku sebagai sarana dakwah maupun koreksi dan kritik terhadap sesama muslim. Asalkan semua itu berangkat dari niat yang baik, dan untuk tujuan yang baik pula, yaitu menghindarkan umat manusia dari penyimpangan dan kesesatan selama berada di dunia.⁵⁴

Melalui metode dakwah bil qalam, seorang komunikator dalam komunikasi dakwah dapat melakukan komunikasi melalui tulisan yang disebarakan baik melalui media cetak ataupun konvergensi, sehingga mampu memberikan kesempatan para mad'u memilah pesan dakwah sesuai kebutuhan dan kepentingannya. Selain itu, dengan dakwah bil qalam, pesan dakwah dapat dibaca berulang kali, dapat berhenti, atau melanjutkan ketika ingin mendapatkan pemahaman lebih dan mendetail serta tidak terikat oleh suatu waktu dalam mencapai khalayaknya. Sehingga dapat

⁵³Ummatin, Globalisasi Komunikasi dan tuntutan Dakwah Bermedia. *Jurnal Dakwah*, No. 02, 2008, 137.

⁵⁴Badiatul Muchlisin, *Berdakwah dengan Menulis Buku*, (Bandung: Media Qalbu, 2004), 44

memperdalam pemahaman mad'u.⁵⁵ dakwah bil qalam digunakan dalam Komunikasi Dakwah untuk melayani kebutuhan masyarakat terhadap informasi Islam, meliputi informasi dari Alquran dan hadis.⁵⁶

Dari pemaparan beberapa poin diatas menurut penulis metode dakwah yang paling sering digunakan untuk berdakwah pada masyarakat desa adalah metode dakwah bil lisan seperti acara tabligh akbar dan pengajian, karena masyarakat desa cenderung memiliki waktu yang cukup banyak jadi mereka bisa menghadiri acara-acara tersebut.

1. Bentuk Dakwah Yang Terdapat Dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai pedoman dalam berdakwah telah memberikan seperangkat penjelasan kepada dai dalam menyampaikan dakwahnya baik dari segi bahasa, materi, metode dan sebagainya, perintah dakwah di dalam al-Qur'an secara praktis merupakan landasan teori yang dapat diaplikasikan dalam kegiatan tabligh.⁵⁷ Berikut ini tiga bentuk dakwah yang terdapat di dalam Al-Qur'an :

- (a) Metode Al-Hikmah, Dakwah bil hikmah ini merupakan metode komunikasi yang bersifat persuasif.⁵⁸ Dakwah al-hikmah adalah dakwah yang memperhatikan konteks sasaran dakwah, dengan mengajak sesuai kadar kemampuan mad'u yang pada gilirannya bisa membimbing mereka kejalan yang diridhoi oleh Allah SWT, dengan tanpa mengorbankan sosial budaya

⁵⁵Bambang S. Ma'arif, "Komunikasi Dakwah: Paradigma Aksi", (Bandung:Simbiosis, 2010), 161.

⁵⁶Kasman, "Menelusuri Prinsip Dakwah Bil Qalam dalam Alquran", (Jakarta:Teraju. 2004), 124.

⁵⁷Suisyanto, *Retorika Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Yogyakarta:Samudra Biru, 2020), 53.

⁵⁸Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 32.

mad'unya.⁵⁹ Hikmah dalam bahasa Arab berarti kebijaksanaan, pandai, adil, lemah lembut, kenabian, sesuatu yang mencegah kejahatan dan kerusakan, keilmuan, dan pemaaf. Perkataan hikmah seringkali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana yaitu suatu pendekatan hikmah seringkali pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak ada paksaan, konflik, maupun rasa ketakutan.⁶⁰

(b) Metode *Al-Mau'izah al-Hasanah*, adalah metode yang memberikan pengaruh dan pemahaman yang signifikan terhadap mad'u, misi dakwah ini berfungsi untuk memainkan peran ganda dalam menyampaikan pesan dakwah disatu sisi sebagai dai, di sisi lain juga menjadi teman dekat yang menyayangi mad'unya.⁶¹ Manusia memiliki akal dan hati maka dua instrumental ini harus diperhatikan dengan cara seksama. Agar pesan dakwah mengena kepada sasaran, akal untuk memahami dan mendalami pengetahuan sedangkan hati untuk merasakan dan menghayati, sehingga timbul kemauan dan emosional rasa suka dan rasa benci.⁶² *Al-Mau'idzatil hasanah* artinya memberi nasehat pada orang lain dengan cara yang baik, berupa petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik yang dapat mengubah hati. Agar nasehat tersebut dapat diterima, berkenan di hati, enak didengar, menyentuh perasaan,

⁵⁹ Aliasan Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an, *Wardah*, no.23 (Desember:2011), 147.

⁶⁰ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1983), 321.

⁶¹ Ichsan Habibi, *Dakwah Humanis*, (Ciputat Timur: A-Empat, 2015), 28.

⁶² Masrur Jiddan, Metode Dakwah Pada Masyarakat, *Tarbawi*, No.1 (Juni 2016), 38.

tulus difikiran, menghadapi sikap kasar, dan tidak boleh mencaci atau menyebut kesalahan audiens, sebagai pihak objek dakwah.⁶³

(c) Metode *Al-Mujadalah bi allati hiya ahsan*, metode penyampaian pesan dakwah dengan maksud agar mad'u mengikuti argument yang telah diberikan melalui pemaparan alasan yang kuat dan argumentasi dengan metode saling berargument antar kedua belah pihak tetapi jangan sampai menimbulkan permusuhan.⁶⁴

Berdasarkan ketiga metode dakwah yang terdapat di dalam Al-Qur'an tersebut menurut penulis ketiga metode ini sama-sama bagus dan dapat digunakan pedoman oleh para dai dalam menyampaikan pesan dakwah agar dapat tersampaikan kepada mad'u dengan baik atau sesuai target yang di inginkan tetapi dai juga harus mempertimbangkan keadaan para mad'u apakah mereka bisa menerima pesan dakwah yang disampaikan jika menggunakan salah satu dari ketiga metode diatas. Mengingat tingkat pendidikan di desa itu bermacam-macam maka materi dakwah dan bahasa yang digunakan pun juga harus menyesuaikan agar mereka mudah memahami apa yang dai sampaikan.

2. Metode Dakwah di Pedesaan

Sebagaimana dikutip oleh Akhmad Sukardi dalam jurnal Al-Munzir bahwa metode dakwah di pedesaan dimaksudkan adalah cara dai dalam berdakwah untuk

⁶³Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2003),18.

⁶⁴Anas Habibi Ritonga, *Gerakan Dakwah Muhammadiyah dan Pemberdayaan Sosial Ekonomi*, (Lampung: Agree Media, 2021), 37.

mempengaruhi orang-orang desa, sebelum menentukan dan menggunakan metode dakwah dengan efisien maka seorang dai harus mengetahui metode apa yang cocok untuk digunakan, maka sebelum menggunakan metode dakwah seorang dai harus menyelidiki terlebih dahulu masyarakat yang akan dihadapi terutama pada karakter masyarakat pedesaan⁶⁵

Masyarakat desa sangat bergantung kepada keadaan alam dan lingkungan mereka tentu masyarakat desa lebih percaya kepada hal-hal yang bersifat mistik dalam hal ini maka materi dakwah yang relevan untuk disampaikan ialah materi-materi tasawuf.⁶⁶ Metode dakwah yang biasa dilakukan di pedesaan biasanya secara langsung (*bil lisan*) seperti pada acara pengajian, tabligh akbar dan face to face, hal ini disebabkan karena waktu dan rutinitas orang pedesaan relative rendah, dan untuk mengetahui seberapa efektif dakwah yang akan dilakukan maka seorang pendakwah selayaknya mengetahui segala aspek yang mendukung berjalannya dakwah terutama dari keadaan sosial masyarakatnya.⁶⁷

Dari definisi diatas maka metode dakwah yang cocok digunakan pada daerah pedesaan adalah metode dakwah secara langsung atau metode dakwah bil lisan karena rutinitas masyarakat pedesaan cenderung lebih rendah sehingga dapat dikatakan bahwa mereka memiliki cukup banyak waktu untuk menghadiri acara-acara

⁶⁵Akhmad Sukardi, *Dakwah Pada Masyarakat Pedesaan*, *Al-Munzir*, 02 (November 2015), 138.

⁶⁶Usman Jasad, *Sosiologi Dakwah Perspektif Sosiologi Terhadap Dinamika Dakwah*, (Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia, 2022), 85.

⁶⁷*Ibid.*, 85

dakwah seperti tabligh akbar atau pengajian rutin yang sudah biasa diselenggarakan di lingkungan masyarakat pedesaan.

3. Metode pengembangan dakwah pada masyarakat pedesaan

Metode pengembangan dakwah di masyarakat pedesaan, yaitu dengan menggunakan pendekatan bahasa, struktur, dan kultur yang relevan dengan masyarakat pedesaan sederhana, mudah dipahami, dan melalui pendekatan dengan tokoh panutannya. Menggunakan bahasa lisan yang komunikatif dalam penjelasan tentang sesuatu agar tercipta pemahaman dengan menggunakan metode pendekatan karya nyata melalui pemanfaatan sikap dan karakteristik yang positif yang dimiliki masyarakat pedesaan, yaitu gotong-royong dan kepeduliannya. Membantu mencari solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi.⁶⁸

Dari definisi diatas maka untuk pengembangan dakwah pada masyarakat pedesaan yaitu dengan pendekatan yang sederhana dan mudah dipahami.

4. Media Dakwah

Media dakwah merupakan alat yang digunakan para dai untuk membantu mensukseskan proses dakwah mereka. Media yang digunakan juga beragam dan efektif dalam berdakwah. Dengan banyaknya media, seorang dai harus memilih media yang paling efektif untuk mencapai tujuan dakwah.⁶⁹

⁶⁸Ahmad Zaini, Upaya Pengembangan Metode Dakwah Di Pedesaan, *Jurnal Dakwah*, no.02, (Desember,2016), 124

⁶⁹Hamzah Yaquub, *Politik Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1992), 47.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada waktu memilih media adalah sebagai berikut:

1. Tidak ada satu media lain yang paling baik untuk keseluruhan masalah atau tujuan dakwah. Sebab setiap media memiliki yang berbeda-beda.
2. Media yang dipilih sesuai dengan tujuan dakwah.
3. Media yang dipilih sesuai dengan kemampuan sasaran dakwah
4. Media yang dipilih sesuai dengan materi dakwahnya.
5. Pemilihan media hendaknya dilakukan berdasarkan penilaian objektif.
6. Kesempatan dan ketersediaan media perlu mendapat perhatian.⁷⁰

Media dakwah merupakan salah satu unsur dakwah yang vital dibutuhkan dalam berdakwah dan tidak bisa lepas dari dua unsur yang lain yaitu, objek dakwah atau materi yang disampaikan dan juru dakwah atau dai, ketiga penerima dakwah atau mad'u, keempat metodik atau uslub, sedangkan yang kelima media atau wasilah.⁷¹

a. Media Modern

Media modern sering disebut media elektronik, yang dilahirkan dari teknologi, macam-macam media modern adalah televisi, radio, pers, film dan sebagainya.⁷² Secara lebih spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video, kaset, slide, dan sebagainya. Sedangkan dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab

⁷⁰*Ibid.*, 47

⁷¹Abdul Karim Zaidan, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Media Dakwah, 1983), 22.

⁷²*Ibid.*, 22

yang berarti panggilan, ajakan atau seruan, secara terminologi dakwah adalah mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Maka yang dimaksud media dakwah adalah alat yang digunakan untuk mengemas pesan dan menyampaikan pesan dakwah kepada sasaran dakwah atau mad'u.⁷³

Penulis mengambil kesimpulan bahwa dengan adanya teknologi telekomunikasi yang canggih hal ini dapat memudahkan seorang dai dalam menyampaikan dakwahnya, sehingga pada zaman sekarang ini proses penyampaian dakwah lebih fleksibel dan mudah diakses oleh mad'u pada sosial media mereka masing-masing.

5. Faktor keberhasilan dakwah da'i

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dakwah seorang dai yaitu dengan memperhatikan penggunaan metode dakwah yang tepat, penyampaian materi dakwah yang sesuai dengan keadaan seorang mad'u, memahami keadaan sasaran dakwah, dan aspek penting lainnya adalah integritas akhlak seorang dai, karena seorang masyarakat mengharapkan seorang dai yang bisa menjadi panutan yang baik untuk mereka maka seorang dai wajib memiliki akhlak yang baik supaya dapat memberikan contoh yang baik untuk mad'unya.⁷⁴ Dakwah memiliki nilai-nilai yang luhur dalam pemahamannya yang asli, serta risalahnya yang abadi. Ia membutuhkan seorang dai yang sanggup menghadapi berbagai masalah yang harus diminimalisir, agar dakwah

⁷³Asmuni Syukur, *Dasar-dasar Strategi Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlis, 1983), 164.

⁷⁴Lina Masruroh, *Pengantar Teori Komunikasi Dakwah*, (Surabaya: Scopindo, 2021), 14.

ini sukses dan manusia pun mau menerima pesan dakwah yang disampaikan oleh dai serta sampai pada tujuannya yang mulia.⁷⁵

Sebagaimana dikutip oleh Rodiyah dalam jurnal *el-afkar* bahwa seorang dai diharapkan oleh masyarakat dapat menjadi figur yang ideal dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga dai dalam proses dakwah hendaklah memiliki citra dan image yang baik di dalam masyarakat. Seorang dai dikatakan kredibel harus memiliki kompetensi dibidangnya, integritas kepribadian, ketulusan jiwa dan memiliki status yang baik, karena dai harus menjadi saksi kebenaran, teladan umat, dan memiliki akhlak yang mencerminkan nilai-nilai agama Islam.⁷⁶

Penulis mengambil kesimpulan bahwa keberhasilan sebuah dakwah dai terletak pada metode yang digunakan dan target sasaran dakwah, agar pesan dakwah yang disampaikan bisa dengan mudah diterima oleh mad'u, maka seorang dai juga harus menyesuaikan metode dakwah yang mudah dipahami oleh mad'u karena dengan begitu, pesan dakwah akan mudah dipahami oleh mad'u dan seorang dai harus memiliki akhlak yang baik supaya dapat menjadi contoh dan panutan mad'unya.

B. Ukhuwah Islamiyah

1. Pengertian ukhuwah islamiyah

Secara bahasa ukhuwah islamiyah berarti persaudaraan, sedangkan menurut istilah ukhuwah islamiyah adalah kekuatan iman dan spiritual yang dikaruniakan

⁷⁵Muhazzab Said, *Efektifitas Dakwah di Lembaga Pemasyarakatan*, (Sulawesi selatan:LPK STAIN Palopo, 2013), 42.

⁷⁶Rodiyah, Integritas Dai Dalam Menentukan Keberhasilan Dakwah, *El-Afkar*, 01, (Juni 2018), 34.

Allah kepada hamba-Nya yang beriman dan bertakwa sehingga menumbuhkan perasaan kasih sayang, persaudaraan, kemuliaan, dan rasa saling percaya terhadap saudara seakidah.⁷⁷

Ukhuwah islamiyah merupakan gambaran tentang hubungan antar umat Islam sebagai satu persaudaraan.⁷⁸ Ukhuwah islamiyah dapat dimaknai dengan persudaraan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama Islam, yakni ajaran yang baik bukan hanya menghormati antar sesama muslim. Jadi persaudaraan itu dapat terjalin dengan siapa pun, di mana pun yang sifatnya berdasarkan nilai-nilai keislaman.⁷⁹ Ukhuwah Islamiyah merupakan suatu ikatan akidah yang dapat menyatukan hati semua umat Islam, walaupun tanah tumpah darah mereka berjauhan, bahasa dan bangsa mereka berbeda, sehingga setiap individu di umat Islam senantiasa terikat antara satu sama lainnya, membentuk suatu bangunan umat yang kokoh.⁸⁰

Sebagaimana dikutip oleh Zakaria Umro dalam jurnal al-ma'rifat, bahwa definisi ukhuwah Islamiyah adalah ikatan kejiwaan yang melahirkan perasaan yang mendalam dengan kelembutan, cinta dan rasa hormat kepada setiap orang yang sama-sama diikat dengan akidah Islamiyah, iman, dan takwa, ukhuwah dalam Islam sangat erat kaitannya dengan pengamalan ajaran agama seseorang secara keseluruhan.

⁷⁷Abdul Aziz Ajhari et.al, *Jalan Menggapai Ridho Ilahi*, (Bandung: Sastra Arab, 2019), 1.

⁷⁸Sakban Lubis et. al, *Harmonisasi Dakwah MUI Labuhan Batu*, (Jambi:PT.Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 56.

⁷⁹Mila Amalia, *Mempererat Ukhuwah Islamiyah di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten:Makmood Publishing, 2020), 12.

⁸⁰Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 1990), 5.

Melaksanakan perintah-perintah agama dengan tulus dan dimotivasi oleh keinginan untuk menciptakan hubungan harmonis dan serasi dengan sang khaliq dan dengan sesama muslim adalah modal utama untuk membentuk tatanan masyarakat muslim yang penuh kasih sayang.⁸¹ Ukhuwah islamiyah dimuali dari individu, dengan menanamkan benih kecintaan di dalam lubuk hati dan jiwanya yang sedalam-dalamnya dan merupakan rasa kasih sayang, yaitu kecintaan manusiawi yang murni dan tulus. Islam mendorong manusia agar senantiasa mengingat asal mula dirinya dari jiwa, yaitu menggugah hatu nurani dan perasaannya yang berkaitan dengan asal keturunan (*nasab*) dan tali persaudaraan (*ukhuwah*) di bawah naungan Allah, dan mengingat tempat manusia kembali.⁸²

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ukhuwah islamiyah ialah persaudaraan sesama umat islam yang dilandaskan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt dan merupakan gambaran mengenai hubungan antar umat Islam sebagai satu persaudaraan antar umat Islam.

2. Bentuk-bentuk ukhuwah

Membangun kekuatan sosial melalui ukhuwah islamiyah merupakan masalah utama dikalangan umat Islam saat ini, berbagai macam perbedaan telah menghancurkan persatuan, tidak ada pemimpin umat yang dapat mempersatukan

⁸¹Jakaria Umro, Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Ukhuwah di Sekolah, *Jurnal Al-Ma'rifat*, 01, (April 2019), 182-183.

⁸² Sayyid Qutub, *Islam dan Perdamaian Dunia*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987), 79.

semua perbedaan itu sampai sekarang sebagaimana Rasulullah Saw mempersatukan kaum muhajirin dan anshar.⁸³ Berikut ini empat macam bentuk ukhuwah :

- a. Ukhuwah Ubudiyah yakni bahwa seluruh makhluk adalah bersaudara yang berarti memiliki kesamaan. Persaudaraan sesama manusia yang tunduk kepada Allah.
- b. Ukhuwah Insaniyah atau persaudaraan sesama manusia karena berasal dari ayah dan ibu).⁸⁴ keseluruhan umat manusia adalah bersaudara, jadi dalam hal ukhuwah al-insaniyyah ini menganjurkan kepada seluruh hamba Allah Swt untuk menjalin persaudaraan antar sesama umat Islam.
- c. Ukhuwah Wathaniyah adalah hubungan persaudaraan sebangsa dan setanah air yang manusia miliki, ketika berada dalam satu negara maka kita tengah berada dalam suatu ikatan keberagamaan atau *plural*.⁸⁵
- d. Ukhuwah fi din al-Islam adalah persaudaraan yang terjadi antara sesama umat muslim.⁸⁶

Berkaitan dengan ukhuwah islamiyah di dalam al- Qur'an terdapat salah satu surah yang menjelaskan tentang kewajiban menjalin ukhuwah islamiyah yaitu pada surah al-hujurat ayat 10.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

⁸³Didin Hafidhuddin et.al, *Agar Layar Tetap Berkembang*, (Depok:Gema Insani, 2006), 60.

⁸⁴Fosmi Fh Uns, *Fosmi Muda Sebuah Catatan Kebaikan*, (Yogyakarta:CV.Citra Airiz, 2021), 113.

⁸⁵Nurdin Hidayat, *Setitik Cahaya di Samudra Kehidupan*, (Bandung:Bitread publishing, 2018), 35.

⁸⁶Tobroni, *Memperbincangkan pemikiran pendidikan Islam*, (Jakarta:Prenadamedia, 2018), 239.

Artinya : Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (*perbaikilah hubungan*) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.⁸⁷

Keempat macam bentuk ukhuwah islamiyah diatas ini menurut penulis sudah bisa menjelaskan bahwa ukhuwah islamiyah ini adalah hubungan persaudaraan antar umat muslim dan juga antar umat beragama, jadi sebagai umat muslim tetap menjalin persaudaraan walaupun dengan mereka yang berbeda agama untuk saling menghormati agama masing-masing.

3. Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah islamiyah tidak akan terwujud jika tanpa sendi yang menjadi nilai yang kokoh yang mendasarinya. Ukhuwah islamiyah diumpamakan oleh Rasulullah SAW sebagai bangunan yang kokoh antara satu bagian utama dan lainnya saling berkaitan.

Sehingga yang menjadi paling utama dari bangunan yang kokoh adalah sendi-sendi ukhuwah yang menjadi nilai sebagai landasannya. Sendi-sendi Ukhuwah yang menjadi nilai ukhuwah islamiyah antara lain.⁸⁸

Ta'aruf (saling mengenal) merupakan tahap awal untuk lebih mengenal karakter individu masing-masing. Mulai dari mengenal secara fisik (*jasadiyah*), mengenal pemikiran (*fikriyyah*), maupun mengenal kewajiban (*nafsiyah*) yang ditekankan

⁸⁷Wahyuddin et.al, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Grasindo, 2018), 92.

⁸⁸Marhaban, Membina Ukhuwah Islamiyah Berdasarkan Petunjuk Al-Qur'an, *At-Tibyan*, no.2 Desember (2019), 356.

kepada upaya memahami kejiwaan, karakter, emosi, dan tingkah laku. Begitulah satu manusia dengan manusia lainnya, yang berbeda-beda dari segala sisinya, diciptakan untuk saling mengenal, karena manusia mempunyai keunikan dan ciri khas tersendiri yang mempengaruhi kejiwannya.⁸⁹

- a) *Ta'ahuf* adalah menyatukan seseorang muslim dengan muslim lainnya. Bahwa semangat bersatu kepada saudara seiman dan seakidah hendaknya menjadi jiwa muslim.
- b) *Tafahum* berarti saling memahami antara seorang muslim dengan saudaranya sesama muslim, meliputi kesepahaman prinsip-prinsip ajaran Islam beserta cabang-cabangnya.
- c) *Ri'yah* dan *Tafaqud* adalah hendaknya seorang muslim memperhatikan keadaan saudaranya agar ia dapat bersegera memberikan pertolongan sebelum saudaranya agar ia dapat bersegera memberikan pertolongan sebelum saudaranya tersebut memintanya.
- d) *Ta'awun* berarti saling membantu. Maksudnya, Allah Swt memerintahkan kita untuk saling membantu melaksanakan kebaikan dan meninggalkan kemunkaran. Dengan ber-ta'awun yakni memberi petunjuk kepada seorang muslim untuk mendapatkan ridha Allah, serta melakukan amal sholeh lebih berharga dari pada memperoleh suatu yang sangat istimewa.

⁸⁹*Ibid.*, 356

- e) *Tanashur* sejenis dengan ta'awun. Akan tetapi tanasur lebih menggambarkan makna cinta dan loyalitas.⁹⁰

Dari pemaparan diatas Bahwa semangat bersatu dengan saudara seiman dan seakidah hendaknya menjadi identitas jiwa seorang muslim sejati. Dengan saling memahami, menyayangi, dan mengasihi antara seorang muslim dengan saudaranya sesama muslim, meliputi kesepahaman prinsip-prinsip ajaran Islam beserta cabang-cabangnya, serta melakukan amal sholeh hal itu akan lebih berharga nantinya, karena dengan hubungan persaudaraan yang baik maka akan tercipta hidup rukun antar umat muslim dan hal ini sangat dianjurkan di dalam agama Islam bahkan wajib.

4. Cara menjaga dan meningkatkan ukhuwah islamiyah

Agama Islam mengajarkan untuk menjaga dan merawat ukhuwah islamiyah untuk kemaslahatan, keharmonisan, dan kedamaian umat manusia oleh karena itu dianjurkan untuk menjaga ukhuwah islamiyah.⁹¹ Ukhuwah tidak lahir begitu saja, lahirnya ukhuwah islamiyah disebabkan adanya suatu faktor penunjang, yaitu faktor persamaan. Misalnya, persamaan keturunan, suku, bangsa, ideologi, keyakinan (*agama*) dan sebagainya.⁹²

Di dalam al-quran diperintahkan untuk menjaga ukhuwah islamiyah salah satunya dalam surah Al-Hijr ayat 47 berikut ini:

⁹⁰Abdul Halim Mahmud, *Merajut Benang Ukhuwah Islamiah*, (Solo:Intermedia, 2000), 31-40.

⁹¹Amir Maliki Abitolkha, et.al, *Islam Sufistik Membumikan Ajaran Tasawuf Yang Humanis Spiritualis dan Etis*, (Purwokerto:Cv.Pena Persada, 2020), 6.

⁹²Nouruzzaman Ash-Shidqi, *Jeram Peradaban Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 166.

وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِنْ غِلٍّ إِخْوَانًا عَلَىٰ سُرُرٍ مُتَقَابِلِينَ

Artinya : Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang ada dalam hati mereka, mereka merasa bersaudara, duduk berhadap-hadapan di atas dipan-dipan.⁹³

Ayat tersebut mengingatkan agar umat Islam tetap memelihara ukhuwah karena hanya dengan memelihara ukhuwah inilah umat Islam akan mampu membangun kekuatan yang utuh dan kukuh dan dengan memelihara kebersamaan, potensi kelebihan setiap individu itu dapat dijadikan sebagai media untuk saling melengkapi sekaligus menutupi kekurangan masing-masing.⁹⁴ Seseorang yang marah terhadap kesalahan orang lain, kecuali orang lain itu secara berulang-ulang dan sengaja membuat kesalahan, merupakan orang yang sombong, seakan-akan dirinya tidak pernah salah. Oleh karena itu, Islam mengajarkan apabila ada seorang muslim bermalahan kepada sesamanya, tidak boleh lebih dari tiga hari.⁹⁵ Persaudaraan di dalam agama Islam itu diisyaratkan sebagai sosok jasad yang utuh, yang apabila salah satu dari anggota badan itu sakit maka anggota lain pun turut sakit. Ini menunjukkan pentingnya unsur solidaritas dan kepedulian dalam upaya merakit bangunan ukhuwah menurut pandangan Islam. Sebab Islam menempatkan setiap individu dalam posisi yang sama, yang masing-masing memiliki kelebihan serta segala kekurangan.

⁹³Ahzami Samiun Jazilu, *Hijrah Dalam Pandangan Al-Qur'an*, (Depok:Gema Insani, 2006), 270.

⁹⁴Miftah Faridi, *Lentera Ukhuwah*, (Bandung:Mizania,2014), 6.

⁹⁵ Nouruzzaman Ash-Shidqi, *Jeram Peradaban Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 173.

Sehingga untuk menciptakan wujud yang utuh, diperlukan kebersamaan untuk dapat saling melengkapi.⁹⁶

Persaudaraan Islam itu diisyaratkan sebagai sosok jasad yang utuh, yang apabila salah satu dari anggota badan itu sakit maka anggota lain pun turut sakit. Ini menunjukkan pentingnya unsur solidaritas dan kepedulian dalam upaya merakit bangunan ukhuwah menurut pandangan Islam. Sebab Islam menempatkan setiap individu dalam posisi yang sama, yang masing-masing memiliki kelebihan serta segala kekurangan. Sehingga untuk menciptakan wujud yang utuh, diperlukan kebersamaan untuk dapat saling melengkapi.⁹⁷ Berikut ini faktor penunjang ukhuwah islamiyah :

- (a) Sering mengadakan kegiatan dakwah yang membahas tentang pentingnya menjaga ukhuwah islamiyah.
- (b) Berusaha meningkatkan frekuensi silaturahmi saling mengunjungi saling bertegur sapa baik dalam forum formal maupun informal.
- (c) Menghimbau kepada seluruh umat muslim hendaknya untuk berupaya meningkatkan kualitas iman dan takwanya karena ketika kedua hal ini sudah tertanam dalam diri seorang muslim maka sangatlah mudah dia untuk melakukan kebaikan.⁹⁸

⁹⁶Badri Khaeruman, *Hidup Muslim dalam Meneladani Rasulullah SAW*, (Bandung:Pustaka Setia, 2004), 153

⁹⁷Badri Khaeruman, *Hidup Muslim dalam Meneladani Rasulullah SAW*, (Bandung:Pustaka, 2004), 153.

⁹⁸*Ibid.*, 153

- (d) Saling memata-matai antar sesama umat Islam (tidak saling mencari kesalahan sesama).
- (e) Tidak saling mengumpat, yaitu membicarakan keburukan seseorang pada saat orang yang bersangkutan tidak ada di depannya.⁹⁹

Ukhuwah Islamiyah merupakan persaudaraan Islam yang dibina, diciptakan, diwujudkan, diikat dan dijiwai oleh aqidah dan iman.¹⁰⁰ Persaudaraan yang diajarkan oleh Islam yang berlaku dikalangan sesama orang Islam dan merupakan tujuan suci cahaya sekaligus nikmat islamiyah. Jadi, Ukhuwah Islamiyah adalah pertalian seagama antara sesama manusia yang membuat hati mereka jadi satu keluarga (*saudara*) yang dilandasi oleh iman dan taqwa kepada Allah Swt.¹⁰¹

Keutaman ukhuwah islamiyah karena allah yang memberikan anugerah kepada orang-orang yang beriman adalah rasa saling mengasihi di antara mereka yang membuat mereka saling bergandengan tangan dengan erat dan saling terikat tanpa ada yang melepaskannya.¹⁰² Jalinan persaudaraan antara seorang muslim dan non muslim sama sekali tidak dilarang oleh agama Islam, selama pihak lain menghormati hak-hak kaum muslim. Manusia sebenarnya bersaudara, dalam arti bahwa sesungguhnya memiliki keyakinan agama yang berlainan, mereka tetap

⁹⁹Haidar Bagir, *Satu Islam Sebuah Dilema*, (Bandung: Mizan, 1991), 177.

¹⁰⁰*Ibid.*, 177.

¹⁰¹Humaidi Tapangarsa, *Akhlak yang Mulia* (Surabaya: Bina Ilmu, 1980), 123

¹⁰²Moh Rifai, *Himpunan Khutbah Jum'at*, (Surabaya: Cv. Wicaksana, 1982), 134.

bersaudara dipandang dari sudut asal, mereka sama-sama makhluk Tuhan, walaupun berbeda keyakinan.¹⁰³

Dalam menjalankan ukhuwah hendaknya saling menghormati sekalipun bukan sesama umat Islam karena dengan saling menghormati sesama manusia, merupakan bentuk usaha dalam perwujudan rasa persaudaraan yang kelak akan menghantarkan manusia kepada kehidupan yang harmonis.¹⁰⁴

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa menjaga dan meningkatkan ukhuwah islamiyah itu sangat karena tanpa adanya ukhuwah islamiyah yang baik pasti akan timbul perpecahan antar umat Islam, maka hendaknya setiap umat muslim selalu menjaga tali silaturahmi dengan saudara-saudaranya agar ukhuwah islamiyah ini tetap berjalan dengan baik.

5. Faktor penghambat ukhuwah islamiyah

Berbagai masalah yang dihadapi umat Islam hanya dapat dipecahkan oleh umat Islam itu sendiri, dan jika tidak dipecahkan maka yang salah umat Islam itu sendiri terutama para pemimpinnya, menegakkan dan menyuburkan ukhuwah islamiyah tidaklah bergantung kepada alat-alat modern dan tidak pula pada harta yang bertimbun-timbun.¹⁰⁵ Berikut ini faktor-faktor yang dapat menghambat berjalanya ukhuwah islamiyah:

¹⁰³Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, (Bandung : Mizan, 2007), 494.

¹⁰⁴Hamid Asfar, *Silaturahmi dan Jalinan Kasih Sayang*, (Jakarta: Darul Ulum, 1988), 9.

¹⁰⁵Mas'oeed Abidin, *Gagasan dan Gerakan Dakwah Moh. Natsir*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2012), 31.

- a) Tidak menjadikan Al-Qur'an sebagai pembeda antara yang haq dan yang batil.
- b) Miskin komunikasi, jarang sekali kita membicarakan masalah-masalah kita sendiri bersama-sama. Perbedaan memang selalu ada dan hal itu sangatlah wajar yang paling penting harus ada komunikasi di antara kita dengan terus berpegang kepada Al-Qur'an. Hendaknya komunikasi antar umat Islam tidak terputus.¹⁰⁶
- c) Fanatik kepada golongan misalnya golongan wahabi atau NU yang merasa dirinya paling benar sendiri.
- d) Pemimpin yang tidak amanah sehingga menyebabkan terputusnya persaudaraan atau ukhuwah.
- e) Belum bisa merawat hati, lisan, dan lingkungan dengan baik.¹⁰⁷

Ukhuwah Islamiyah dapat rusak dikarenakan terjadi keretakan-keretakan dan perpecahan-perpecahan apabila buruk sangka dengan sengaja mencari-cari kesalahan orang lain. Apabila tidak ada perdamaian di dunia ini selama masih ada individu yang batinnya tidak merasakan nikmat perdamaian. Semakin jelas bahwa Islam adalah agama pemersatu dan bukan pemecah belah. Islam juga mengajarkan persamaan dan persaudaraan sesama muslim serta anti terhadap semua yang bersifat perbedaan

¹⁰⁶Jiva Agung Wicaksono, *Renungan Bagi Aktivis Dakwah Kampus*, (Jakarta:Gramedia, 2015), 182.

¹⁰⁷*Ibid.*, 184.

suku, ras, dan tingkat sosial.¹⁰⁸ Berbagai pertentangan yang terjadi sering diakibatkan oleh pemahaman agama Islam yang tidak komprehensif dan kaffah (*aspek pemahaman*) dan meremehkan kelompok lain, padahal sesama umat Islam. Kurang memahami kawan dan lawan sesungguhnya sehingga sering terjadi salah mengantisipasi dan mengambil kesimpulan dan tidak memiliki skala prioritas pekerjaan yang harus dilakukan, sehingga mudah tercecer dalam implementasi dan aplikasinya.¹⁰⁹

Dari beberapa faktor penghambat berjalannya ukhuwah islamiyah penulis mengambil kesimpulan bahwa di dalam beragama harus tercipta toleransi dan pentingnya belajar memahami isi kandungan ayat-ayat al-qur'an terutama yang menjelaskan tentang permasalahan ukhuwah islamiyah, agar kita dapat memandang agama itu secara luas, dan belajar untuk saling menghargai satu dengan lainnya karena perbedaan antar manusia itu jelas ada tetapi hal ini bukan berarti kita dapat memutus tali silaturahmi, maka antara muslim satu dengan yang lainnya hendaknya saling menghargai dan toleransi.

6. Faktor Penunjang Ukhuwah Islamiyah

Faktor penunjang ukhuwah islamiyah adalah persamaan iman, persamaan iman antar mukmin itu menjadikan mereka bersaudara.¹¹⁰ Keimanan merupakan unsur

¹⁰⁸Muhammad bin Jamil Zainu, *Bimbingan Islam Untuk Pribadi & Masyarakat* (Jakarta: Darul Haq, 2016), 4.

¹⁰⁹Didin Hafidhuddin, *Islam Aplikatif*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), 158.

¹¹⁰Ali Yafie, *Menggagas Fiqih Sosial*, (Bandung: Mizan, 1994), 195.

pengikat dalam upaya menumbuhkan dan membina ukhuwah tersebut. Sedangkan ikatan akidah ini lebih kuat daripada ikatan darah dan keturunan. Ikatan ini merupakan pondasi yang kuat bagi suatu bangunan yang dinamakan ukhuwah islamiyah.¹¹¹

Karena persaudaraan Islam didasarkan pada tali agama dan kesamaan iman serta penyerahan diri kepada Allah SWT, persatuan umat Islam diikat dengan semangat tolong menolong saling menghormati perasaan hak dan kewajiban, cinta kasih dan sebagainya. Ukhuwah Islamiyah tidak memandang perbedaan bangsa dan keturunan, warna kulit, pangkat derajat bahkan harta kekayaan sekalipun.

Dari definisi diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa ukhuwah islamiyah merupakan persaudaraan antar umat islam yang berlandaskan keimanan dan taqwa dengan tidak memandang status sosial, warna kulit dan lain-lain.

¹¹¹ Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqh Sosial*, (Yogyakarta:LKIS, 1993), 231.

BAB III

**GAMBARAN UMUM DESA SENDANGREJO MADIUN DAN UKHUWAH
ISLAMIAH MASYARAKATNYA**

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Sendangrejo, Madiun

Desa Sendangrejo ini dahulu menurut cerita sejarahnya hanya ada dua orang yaitu suami istri beliau yang mendirikan atau istilah jawanya babat desa, Selama kurang lebih 15 tahun beliau ini tidak pernah minum air ataupun mandi karena pada saat itu tidak ada air sama sekali, lalu orang tersebut melakukan kegiatan spiritual (*Semedhi*) di dusun Sambean tepatnya tapel atau batas antara desa Sendangrejo dan desa Betek, saat itu sebelum sang suami melakukan ritual beliau bermusyawarah sekaligus pamit dengan istrinya lalu sang suami berangkat ritual di sepreh atau batas desa tadi beliau melakukan ritual selama 40 hari sang suami ini selama melakukan kegiatan ritual tidak pernah sekalipun merokok, makan maupun minum, dalam ritualnya itu diniatkan untuk meminta air agar nanti kelak anak turunya atau anak cucu beliau bisa merasakan lezatnya air, setelah 40 hari beliau semedhi atau bertapa, beliau bertemu dengan sosok belut putih beliau pun kaget.



Lalu dikisahkan melalui belut putih itulah sang suami bercerita kepada seekor belut putih itu bahwa beliau dan keluarganya tidak bisa minum maupun mandi selama 15 tahun, lalu belut putih itu membantu beliau dengan syarat anak keturunannya yang ada di dusun Sambean tidak boleh makan belut, lalu sang suami ini menyetujui perjanjian itu, dan belut putih itu tadi membantu beliau mencarikan sumber air yang ditembuskan dengan desa Betek sampai ke desa Nglanduk setelah ritual itu berhasil sang suami pulang, dan sejak itulah warga dusun Sambean bisa menikmati air sehingga banjir-banjir karena besarnya sumber mata air lalu pusat air tersebut di bendung dengan sebuah gong emas supaya airnya tidak terlalu meluap sehingga menimbulkan banjir. Pada suatu hari di dusun Sambean ada salah satu warganya yang tidak percaya dengan sejarah belut putih ini orang tersebut tetap nekat makan belut tak lama kemudian orang itu sakit sehari-hari dan pemyakitnya tidak bisa disembuhkan yang akhirnya orang tersebut meninggal dunia.

Maka desa ini oleh orang yang babat tersebut dinamakan desa Sendangrejo yang terdiri dari dua dusun yaitu dusun Sambean dan dusun Butuh, setelah adanya air konon katanya desanya menjadi Rejo. Setelah beliau berhasil mendapatkan air beliau pulang kerumah.

Saat beliau meninggal dunia makamnya pun diabadikan oleh warga setempat, di sebuah punden yang terletak di dusun Sambean, desa Sendangrejo dengan nama Mbah Cokarah dan Bu Cokarah.¹

¹Hasil Transkrip Nomor 09/W/27-IV/2023

2. Visi Misi Desa Sendangrejo Madiun

- a. **Visi:** “Bersama Masyarakat Membangun Desa Lebih Maju Dengan Transparan, Aman Dan Berakhlak Mulia”.²

Bunyi dari visi tersebut mengandung makna yaitu terjalinnya sinergi yang dinamis antara masyarakat, pemerintah desa Sendangrejo. Secara filosofi visi tersebut dapat dijelaskan melalui makna yang terkandung di dalamnya, yaitu:

- 1) **Bersama Masyarakat**, terkandung upaya dan peran pemerintah desa bersama masyarakat desa Sendangrejo yang maju, rukun, dan makmur yang berlandaskan moral agama.
- 2) **Membangun Desa Lebih Maju** adalah satu kesatuan masyarakat hukum dengan segala potensi dan sumber dayanya dalam sistem pemerintah untuk membangun desa lebih maju.
- 3) **Dengan Transparan** adalah diharapkan agar masyarakat desa dapat mengetahui seluruh kegiatan di pemerintah desa.
- 4) **Aman** adalah kondisi kehidupan individu dan masyarakat yang aman, sentosa dan makmur terpenuhi kebutuhan lahir dan batin.
- 5) **Berakhlak Mulia** adalah kondisi kehidupan sosial budaya yang berlandaskan nilai-nilai agama sehingga memperkokoh sendi-sendi

²Buku Arsip desa Sendangrejo Madiun tahun 2022, 5.

kehidupan masyarakat dan mampu menjaga keseimbangan perilaku masyarakat yang berbudaya.³

b. Misi

Adapun misi pemerintah desa Sendangrejo Madiun adalah sebagai berikut ini:

- (1) Mewujudkan pemerintah desa yang tangguh dan lebih baik
- (2) Mewujudkan sarana dan prasarana desa yang memadai
- (3) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan masyarakat
- (4) Mewujudkan keamanan masyarakat
- (5) Menumbuhkan kapasitas pendidikan dan ekonomi masyarakat
- (6) Mewujudkan peran aktif lembaga dan masyarakat desa.⁴

3. Letak Geografis Desa Sendangrejo Madiun

Desa Sendangrejo mempunyai luas wilayah 258,56 Ha, dan memiliki luas tanah sawah 174, 08 Ha untuk luas tanah bagian barat 84,48 Ha. Sedangkan untuk jarak desa Sendangrejo sampai ke kecamatan Madiun 3Km lalu untuk jarak desa Sendangrejo menuju ke pusat pemerintahan kabupaten Madiun yaitu 17,5Km.⁵

Adapun batas-batas wilayah desa Sendangrejo Madiun.

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Sumberejo
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Pilangbango
- c. Sebelah timur berbatasan dengan desa Betek

³*Ibid.*, 5

⁴*Ibid.*, 6

⁵Hasil Transkrip Nomor 08/W/06/V/2023

d. Sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Kelun.

Mayoritas penduduk desa Sendangrejo beragama Islam dengan jumlah 815 orang laki-laki dan 833 orang perempuan,⁶ dengan mayoritas penduduknya yang beragama Islam di desa Sendangrejo ada fasilitas tempat ibadah berupa 1 masjid dan 8 mushola.

4. Mata Pencaharian Masyarakat.

Pada desa Sendangrejo kebanyakan masyarakatnya untuk kaum wanita banyak yang menjadi ibu rumah tangga dengan jumlah 444 orang sedangkan yang bekerja menjadi PNS wanita 12 orang dan pria 30 orang desa Sendangrejo memiliki total penduduk sekitar 1.020 orang. Untuk potensi sumber daya manusia jumlah laki-laki 823 orang dan perempuan 883 orang dengan jumlah kepala keluarga 668 KK.⁷

Dari hasil data diatas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa rata-rata wanita di desa Sendangrejo kebanyakan adalah ibu rumah tangga .

B. Deskripsi Data Khusus

Dakwah adalah bentuk aktivitas menyampaikan ilmu agama Islam kepada para jamaah atau mad'u dengan tujuan memberikan pemahaman mengenai ilmu keagamaan, dengan harapan mad'u juga mengamalkan ilmu agama yang sudah disampaikan oleh dai. Selain itu dalam penyampaian pesan dakwah juga terdapat metode yang digunakan oleh dai, harapannya dengan metode ini para jamaah bisa lebih mudah memahami pesan dakwah yang disampaikan oleh dai. “Untuk metode

⁶ Arsip Profil Desa Sendangrejo Tahun 2022, 8.

⁷ Arsip Profil Desa Sendangrejo Tahun 2022, 11.

yang saya gunakan untuk berdakwah saya menyebutnya dengan metode klasik atau lebih dikenal dengan metode bil lisan”⁸

Walaupun para dai sudah berusaha menyesuaikan metode dakwah yang digunakan hal itu tidak menuntut kemungkinan dakwah bisa diterima keseluruhan oleh masyarakat, mengingat pola pikir manusia yang berbeda-beda tentunya. “Tanggapan masyarakat tentunya bermacam-macam ada yang menerima teori yang saya sampaikan, ada juga yang biasa saja bahkan ada juga yang acuh tak acuh, ya memang sangat beragam tanggapan dari masyarakat.”⁹

Dari hasil wawancara dengan bapak Gatot bahwa tidak semata-mata dengan menggunakan metode dakwah bil lisan dakwah itu akan berhasil walaupun para dai sudah berupaya menyesuaikan metodenya namun hal ini tidak langsung semata-mata membuat dakwah itu diterima begitu saja dalam hal ini penulis menarik kesimpulan perlunya proses pendekatan antara mad'u dan dai agar proses dakwah bisa berjalan dengan maksimal. Usaha para dai untuk berdakwah terus dilakukan tetapi untuk perubahan yang terjadi pada setiap individu atau masyarakat jelas berbeda-beda, sama halnya dengan yang disampaikan bu April berikut ini:

“Kalau perubahan itu pasti ada tapi semuanya kembali kepada individu masing-masing, dari perubahan tersebut kalau kita presentasikan ada sebagian yang menerima kemudian dari penerimaan tersebut ada yang berubah menjadi lebih baik, ada juga yang biasa-biasa saja, bahkan ada juga yang walaupun secara tidak langsung menolak dari teori dakwah yang kita sampaikan ya

⁸Hasil Transkrip Nomor 01/W/25-III/2023

⁹Hasil Transkrip Nomor 01/W/25-III/2023

mungkin karna mereka merasa teori atau ilmu yang mereka miliki lebih benar dari apa yang saya sampaikan.”¹⁰

Dari hasil wawancara di atas maka perubahan diri itu datang dari diri kita sendiri sebanyak apapun mendengarkan pesan dakwah tetapi jika tidak ada keinginan untuk berubah maka tidak akan ada perubahan, dalam hal ini tugas seorang dai selain berdakwah mereka juga harus melakukan pendekatan kepada masyarakat guna mengamati bagaimana watak mad’unya sehingga seorang dai dapat dengan mudah memberikan tuntunan keagamaan kepada mereka.

Kurangnya perhatian masyarakat terhadap ukhuwah islamiyah ini tidak luput dari kurangnya ilmu atau pengetahuan masyarakat tentang apa itu ukhuwah islamiyah dan bagaimana cara meningkatkannya maka dari itu disini peran seorang dai sangat dibutuhkan untuk memberikan wawasan atau pemahaman mengenai apa dan bagaimana cara menjalankan dan meningkatkan ukhuwah islamiyah.

“ Tentunya hal pertama yang harus kita lakukan adalah memberi pemahaman kepada masyarakat tentang apa itu ukhuwah islamiyah, kalau untuk di desa ini bisa melalui pengajian-pengajian yang ada di lingkungan masyarakat seperti majelis yasinan, al- barzanji, atau pada acara tabligh akbar nah pada acara-acara tersebut kita sampaikan keilmuan tentang ukhuwah islamiyah, pentingnya seperti apa, cara meningkatkannya dan praktiknya bagaimana selain itu kita juga harus memberi pemahaman juga memberi contoh agar masyarakat mudah memahaminya dan selain pada acara-acara tadi tema ini bisa juga disampaikan pada saat khutbah jum’at.”¹¹

¹⁰Hasil Transkrip Nomor 02/W/25-III/2023

¹¹Hasil Transkrip Nomor 03/W/27-III/2023

Berikut dari hasil wawancara diatas maka untuk memberikan tuntunan bagaimana cara menjalankan ukhuwah islamiyah dengan baik adalah dengan memberikan pemahama tentang ukhuwah islamiyah kepada masyarakat dan hal itu bisa dilakukan saat pada acara pengajian atau rutinan masyarakat desa Sendangrejo.

Berdakwah pada lingkungan pedesaan tentunya juga harus melakukan pendekatan dengan masyarakatnya dan kita juga melihat kebudayaan yang ada pada mereka agar kita juga bisa menyesuaikan metode dakwah yang akan kita gunakan, karena lebih sulit memberikan pemahaman kepada masyarakat awam atau yang kurang mengetahui ilmu agama islam.

“Jadi ketika kita ingin mendakwahkan Islam kepada masyarakat tentunya kita mengikuti budaya mereka, seperti kita ikut kegiatan mereka membaaur menjadi satu meningkatkan persaudaraan, bahkan tidak hanya pada acara pengajian-pengajian saja bisa juga dilakukan di lingkungan sekitar atau kepada orang-orang yang kita kenal dengan begitu kita bisa memberikan ilmu dan memberikan contoh tentang pentingnya menjaga ukhuwah islamiyah ini sehingga dalam kehidupan bermasyarakat tercipta kerukunan dan saling bertoleransi antar sesama muslim bahkan juga masyarakat non muslim kita upayakan selama tidak mencampurkan akidah kita tetap bisa menjalin persaudaraan dengan mereka secara umum, maka untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah ini sering-sering diadakan kegiatan Islami agar terjadi interaksi persaudaraan dan puncak dari ukhuwah islamiyah itukan mengutamakan orang lain agar terjadi kerukunan yang luar biasa dan keharmonisan di dalam kehidupan pada lingkungan masyarakat terutama pada hal ukhuwah islamiyah ini.”¹²

Menurut bu Aminah dalam hasil wawancara berikut maka yang perlu kita terapkan adalah melihat kebudayaan mereka terlebih dahulu agar kita lebih dekat dengan mereka orang kalau sudah dekat kan lebih enak kalau mau menyampaikan apapun itu seperti kita

¹²Hasil Transkrip Nomor 04/W/27-III/2023

ikut serta dalam kegiatan rutin keagamaan masyarakat desa Sendangrejo seperti yasinan atau barzanji dan lain-lain.

Untuk faktor penghambat dalam berjalannya ukhuwah islamiyah tidak dapat dipungkiri hal ini pasti ada dan sering kali terjadi mungkin juga karena selisih paham antar umat muslim satu dengan lainnya, mengingat hidup bermasyarakat kita hidup dengan orang yang karakter dan pola pikirnya yang berbeda-beda, tentunya kita juga harus saling menghargai karena perbedaan pendapat atau pola pikir manusia, seperti berikut yang dijelaskan oleh pak Roni :

“Faktor penghambat paling utama itu berawal dari kurangnya tingkat pemahaman ilmu agama, ya sebenarnya kalau mau belajar ilmu agama dengan benar pasti otomatis akan mengerti adab dan istilah menghormati keputusan atau pemikiran orang lain, dengan begitu tidak akan terjadi permusuhan karena kita saling menghargai pendapat orang lain, pada intinya hal ini terjadi karena kurangnya ilmu agama dan belajar ilmu agama pun juga harus memilih guru yang benar bukan hanya sekedar belajar ilmu agama tetapi tidak mengerti sanad keilmuannya karna tentu hal ini akan sangat berdampak juga pada ibadahnya, seperti belajar ilmu agama melalui Al-qur’an dan hadits karena itu pijakan utama dalam mengambil hukum dalam agama Islam.¹³

Dari hasil wawancara dengan pak Roni faktor utama yang menghambat ukhuwah islamiyah itu sendiri adalah kurangnya pemahaman terhadap ilmu agama sehingga jika terdapat perbedaan pendapat dalam suatu madzhab maka mereka akan saling membenci hal inilah yang menjadi penghambat keberhasilan ukhuwah islamiyah.

Melihat perkembangan zaman ini memang perkembangan teknologi semakin canggih, dengan kecanggihan teknologi ini membuat manusia semakin mudah untuk

¹³Hasil Transkrip Nomor 05/W/23-III/2023

bertukar kabar melalui sosial media namun tak hanya begitu saja kemudahan ini juga membawa dampak negatif bagi penggunaannya, komunikasi verbal ini dapat menimbulkan kesalah pahaman antar pihak atau lawan bicara dikarenakan tidak bisa bertemu dengan langsung.

“Sebenarnya dengan kemajuan teknologi yang ada ini semakin memudahkan kita untuk berkomunikasi walaupun kita tidak bertemu orangnya secara langsung, kita bisa berkomunikasi lewat chat atau video call, tetapi jika ada kesalah pahaman ini bisa dijelaskan melalui telepon atau video call itu tadi tetapi jika kesalah pahaman yang terjadi mungkin dari segi pengetahuan atau perbedaan madzhab ini sebenarnya hak asasi masing-masing individu karena mengingat madzhab yang kita terkenal itu ada empat, jika kamu menganut madzhab syafi'i dan lawan bicaramu menganut madzhab lainnya misal hambali sikap kita sebagai umat muslim hendaknya kita harus saling menghargai perbedaan yang ada selagi perbedaan itu tidak menyimpang dari Al-qur'an dan hadist.”¹⁴

Menurut pendapat pak Roni seharusnya dengan adanya kemajuan teknologi ini seharusnya mempermudah manusia untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah bukan sebaliknya karena di zaman yang serba canggih ini komunikasi menjadi lebih mudah, tapi tidak semudah itu terkadang ada konflik yang tidak berujung hanya karena salah paham terhadap isi chat dari saudara maupun teman yang memicu renggangnya ukhuwah islamiyah kita.

Hidup bermasyarakat tentunya kita juga akan menjalin persaudaraan antar umat manusia sama halnya yang terjadi di desa Sendangrejo agama Islam memiliki cabang ilmu yang berbeda, walaupun konteksnya tetap agama Islam tetapi agama Islam memiliki beberapa aliran dan juga madzhab yang berbeda yang tentunya mereka pasti memiliki aturan masing-masing di dalamnya, namun hal ini tidak menjadi penghalang

¹⁴Hasil Transkrip Nomor 05/W/23-III/2023

berjalannya ukhuwah islamiyah seperti yang di ungkapkan oleh pak Arif. “Alhamdulillah untuk ukhuwah islamiyah walaupun beda paham atau beda aliran itu tetap saling menghormati antara satu dengan yang lainnya jadi hal itu tidak menyebabkan permusuhan atau pertikaian.”¹⁵

Di dalam agama Islam kita diperintahkan untuk menjaga ukhuwah islamiyah, begitu pun yang dilakukan masyarakat desa Sendangrejo, Madiun, berikut ini bentuk atau gambaran ukhuwah islamiyah yang terdapat di desa Sendangrejo. “ Untuk saat ini Alhamdulillah ukhuwah islamiyahnya sudah cukup bagus, dan Alhamdulillah sekarang sudah tidak membedakan antar kelompok walaupun mungkin secara mayoritas dan minoritas kita beribadah bersama-sama jadi tidak ada pengecualian.”¹⁶

Dari beberapa wawancara dengan pak Arif penulis mengambil kesimpulan bahwa walaupun terdapat perbedaan aliran ataupun madzhab yang dianut hal itu tidak menjadikan masyarakat terkecoh untuk membenci satu dengan yang lainnya, dan untuk perkembangan ukhuwahnya sendiri sudah berjalan cukup baik di banding sebelumnya.

Hidup bermasyarakat tentunya kita juga harus saling mengerti antar satu sama lain, karena setiap orang tentunya memiliki pola pikir yang berbeda-beda, maka tak jarang terjadi perselisihan antar warga maka tugas dai selain memberi pemahaman dan contoh ukhuwah islamiyah tentu juga harus memperhatikan hal ini juga agar tercipta ukhuwah islamiyah yang baik.

¹⁵Hasil Transkrip Nomor 06/W/27-III/2023

¹⁶Hasil Transkrip Nomor 06/W/27-III/2023

“ Jika ada pertikaian antar warga itu kita lakukan suroh atau musyawarah terlebih dahulu untuk mengetahui letak kesalahannya dengan harapan agar mendapatkan titik temu dari permasalahan yang terjadi, harapannya ya agar tidak terjadi permusuhan dan pertikaian yang berlarut-larut sehingga dapat merusak nilai ukhuwah islamiyahnya.”¹⁷

Selain dai pihak perangkat desa pun juga ikut andil ketika ada permasalahan pada masyarakatnya seperti yang dijelaskan oleh bapak kepala dusun berikut ini:

“Jika ada permasalahan di lingkungan masyarakat desa Sendangrejo nanti alurnya begini jadi nanti dari pihak desa yang menyelesaikan itu pertama kita selesaikan dengan Rt, perangkat desa, bhabinkabtibmas, bhabinsa, ini yang utama, lalu jika permasalahannya belum bisa terselesaikan juga baru kasusnya itu nanti ranahnya naik ke hukum untuk penyelesaian konfliknya.”¹⁸

Untuk ukhuwah islamiyah masyarakat desa Sendangrejo menurut Pak didik (*Kepala dusun*) itu belum makmur tetapi sedang-sedang saja berikut penjelasan beliau

“Untuk kemkmuran masyarakat desa Sendangrejo sudah alhamdulillah ya walaupun tidak bisa dikatakan makmur tetapi sedang, kalau dikatakan makmur jelas belum tetapi sedang untuk masalah kerukunan cukup bagus dari segi keagamaan juga sudah cukup bagus saling menghormati karena di desa Sendangrejo inikan ada dua agama yang berkembang yaitu Islam dan Kristen mereka hidup beriringan dan saling menghormati dan kerjasamanya juga sudah bagus.”¹⁹

Dari hasil wawancara dengan pak Didik selaku kepala dusun Sendangrejo maka untuk masyarakat Sendangrejo untuk kerukunannya sudah berjalan dengan baik tetapi untuk tingkat ukhuwah islamiyahnya maka berada di tingkat sedang, untuk permasalahan antar masyarakat selain dai pihak perangkat desa juga ikut andil menyelesaikan permasalahan tersebut hingga tuntas dan apabila diperlukan keranah hukum maka pihak desa juga bersedia untuk membantu.

¹⁷*Ibid.*

¹⁸Wawancara dengan pak Didik (Perangkat Desa Sendangrejo)

¹⁹*Ibid.*

BAB IV
ANALISIS METODE DAKWAH DAI DALAM MENINGKATKAN
UKHUWAH ISLAMIAH MASYARAKAT DESA SENDANGREJO,
MADIUN

A. Analisis Metode Dakwah Dai Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah

Metode dakwah adalah cara yang digunakan dai untuk menyampaikan pesan dakwah kepada sasaran dakwah atau mad'u. Dai adalah subyek dalam kegiatan dakwah, seorang dai memiliki peranan yang dominan dalam menentukan keberhasilan dakwah. Maka dari itu seorang dai harus benar-benar memiliki kemampuan yang baik dan cukup dalam bidang dakwah Islam.

Kemampuan seorang dai dapat dilihat dari ilmu yang dimilikinya dan metode yang digunakannya dalam berdakwah, metode dakwah adalah salah satu komponen utama yang sangat penting untuk diketahui oleh seorang dai, dengan metode yang sesuai maka dakwah akan mudah untuk dipahami oleh mad'u. Usaha dakwah harus dilakukan dengan cara yang arif, bijaksana, teliti, cermat dan terencana. Dakwah merupakan ajakan kepada manusia untuk senantiasa berbuat kebaikan atau menuju jalan yang Allah ridhoi supaya mendapatkan petunjuk yang benar dan senantiasa hidup sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan hadist. Tidak hanya itu dakwah juga memiliki tujuan untuk mempengaruhi atau mengubah perilaku manusia agar mau menerima dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupannya sehari-hari, dakwah juga digunakan untuk mencari jalan keluar dari setiap problematika yang

dihadapi oleh umat Islam. Dalam teori yang telah dipaparkan pada bab II bahwa dakwah memiliki tiga unsur penting yaitu dai seseorang yang bertugas menjadi komunikator dalam menyampaikan pesan dakwah kepada sasaran dakwah sedangkan mad'u adalah orang yang menerima pesan dakwah dari dai, untuk mad'u tidak ada pembatas atau deskriminasi dengan artian, mad'u adalah siapa saja yang beragama Islam tanpa memandang gender, profesi maupun strata pendidikan, dan maddah adalah materi dakwah dalam hal materi seorang dai hendaknya menyesuaikan materi dakwahnya sesuai dengan keadaan mad'u dengan harapan penyampaian pesan dakwah itu dapat memberikan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi oleh mad'u, maka peneliti menilai bahwa ketiga unsur ini tidak dapat dipisahkan karena jika salah satu unsur ini tidak ada maka proses dakwah tidak akan berjalan dengan maksimal, dan proses dakwah pun tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Dalam usaha menyampaikan pesan dakwah maka seorang dai juga harus melakukan pendekatan terhadap mad'u atau sasaran dakwahnya, guna mengetahui bagaimana keadaan mad'u, apa saja permasalahan yang sedang dihadapi oleh mad'u, aspek kebudayaan apa yang mereka anut agar dalam penyampaian pesan dakwah seorang dai tidak menyinggung kebudayaan yang mereka anut, mengingat kehidupan masyarakat desa kental dengan kebudayaan maka dalam memberikan arahan atau dakwah Islam kepada mereka juga harus memperhatikan aspek kebudayaannya. Hendaknya seorang dai melakukan pendekatan dengan cara mengikuti kebudayaan-kebudayaan yang terdapat pada masyarakat tersebut seperti acara-acara rutin

keagamaan seperti yasinan ataupun barzanji, karena ketika seorang dai sudah dekat dengan mad'unya maka dai tersebut akan lebih mudah dalam menyampaikan dakwahnya sehingga apa yang ditargetkan oleh dai akan lebih mudah tercapai.

Dalam hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, tingkat kesadaran masyarakat Desa Sendangrejo terhadap pentingnya dakwah masih cukup rendah, hal ini dilihat dari acara-acara pengajian rutin maupun tabligh akbar yang diselenggarakan di desa Sendangrejo, selain itu menurut penulis untuk kapasitas jumlah dai yang terdapat di Desa Sendangrejo juga masih kurang, hal ini dilihat dari acara-acara yang terselenggara lebih dominan mendatangkan seorang dai dari luar daerah, dalam hal kapasitas jumlah dai sebenarnya tidak terlalu bermasalah karena yang paling utama adalah minat belajar masyarakat dan minat untuk mengamalkan pesan dakwah yang telah disampaikan oleh dai.

Metode dakwah juga sangat penting bagi seorang dai karena metode dakwah merupakan jalan atau cara yang harus digunakan seorang dai untuk mencapai tujuan dakwahnya jadi seorang dai hendaknya menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi mad'unya selain menggunakan metode yang tepat seorang dai juga harus mengetahui dan memahami kondisi sosial sasaran dakwahnya.

Khususnya pada masyarakat pedesaan metode dakwah yang cocok adalah metode dakwah bil lisan adalah dakwah yang menekankan usaha dan kegiatannya pada kegiatan lisan, seperti, pidato, ceramah, dan diskusi.¹ Karena masyarakat desa

¹Faisal Ismail, *Islam Konstitusionalisme Dan Pluralisme*, (Yogyakarta: Iricisod, 2019), 303.

cenderung memiliki banyak waktu luang sehingga mereka cenderung memiliki banyak waktu untuk menghadiri acara-acara kajian dakwah seperti tabligh akbar atau pengajian rutin yang sudah lama berkembang pada masyarakatnya, maka dari itu seorang dai juga harus menguasai metode dakwah agar proses dakwah dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan dakwahnya.

Penggunaan metode dakwah juga harus memperhatikan kondisi atau situasi sasaran dakwahnya karena sebegus apapun pesan dakwah yang akan disampaikan jika metode yang digunakan tidak tepat maka dakwah yang disampaikan tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal. Walaupun metode dakwah tidak sepenuhnya menjamin keberhasilan dakwah secara otomatis, maka selain menggunakan metode yang tepat seorang dai juga harus melakukan pendekatan terhadap sasaran dakwah atau mad'u, karena ketika orang sudah dekat maka apapun yang disampaikan akan dengan mudah diterima oleh lawan bicara.

Keberadaan dai di Desa Sendangrejo juga sangat membantu masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan sosial dan keagamaan, karena komunikasi antar masyarakat dan dai juga sangat dibutuhkan agar ketika dai melakukan pendekatan dengan masyarakat untuk melakukan dakwah seorang dai tidak kesulitan terhadap sasaran dakwahnya dan mudah memahami karakter mereka, selain itu dai juga harus memahami kondisi mad'u.

Masyarakat Desa Sendangrejo dengan pola pikir dan status sosial yang berbeda-beda hal ini juga menjadi tugas seorang dai dalam menyesuaikan cara pendekatan dai terhadap masyarakatnya.

Umumnya pada setiap daerah terdapat adat istiadat begitu juga di Desa Sendangrejo, yang masih mengamalkan adat Jawa seperti kenduri di Punden yang masih berkembang hingga saat ini, jika dilihat dari sisi keagamaan hal ini dianggap musyrik, karena pada acara tersebut bukan hanya untuk mendoakan leluhur tetapi lebih kearah meminta bantuan leluhur supaya desa ini subur dan makmur adat ini biasanya dilakukan setiap bulan Suro, maka tugas seorang dai yang terdapat di Desa Sendangrejo bukan menghapus kebudayaannya tetapi memasukkan sedikit demi sedikit nilai-nilai keagamaan dalam adat yang telah berkembang seperti tahlilan di Punden, karena jika seorang dai mengambil langkah dengan menghapus atau menghukumi dengan keras kebudayaan yang sudah lama mereka anut hal ini pasti akan memicu pertikaian atau konflik pada masyarakat nantinya. Sedangkan tujuan dakwah adalah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan untuk kehidupan di dunia maupun akhirat.

B. Analisis Bentuk Ukhuwah Islamiyah Masyarakat Desa Sendangrejo

Ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan sesama umat Islam, merupakan gambaran tentang hubungan antar umat Islam, yang dilandaskan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sesuai dengan teori yang telah dipaparkan pada bab II bahwa, ukhuwah Islamiyah merupakan persaudaraan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama Islam yaitu ajaran yang baik bukan hanya menghormati sesama umat muslim tetapi juga menghormati mereka yang non muslim, ukhuwah Islamiyah merupakan persaudaraan antar umat Islam yang berlandaskan keimanan yang tidak memandang status sosial, warna kulit dan lain-lain.

Di dalam agama Islam menjaga ukhuwah islamiyah sangat penting bahkan wajib yaitu dengan cara meningkatkan frekuensi silaturahmi saling mengunjungi saling bertegur sapa baik di dalam forum formal ataupun informal. Hendaknya setiap umat muslim menjaga hubungan ukhuwah islamiyah karena ketika ukhuwahnya rusak hal inilah yang menyebabkan terpecah belahnya persaudaraan sesama umat muslim, saling toleransi dan terus belajar ilmu agama hal ini juga sangat penting agar kita dapat memandang agama ini secara luas dan tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan, perbedaan pola pikir antar manusia itu pasti ada, dengan memiliki keilmuan agama yang cukup maka perbedaan yang ada bukanlah permasalahan besar yang mengakibatkan terputusnya tali silaturahmi antar umat Islam maupun non muslim maka hendaknya saling bertoleransi dan menghargai.

Melihat perkembangan zaman yang semakin modern hal ini seharusnya memudahkan umat Islam untuk berlomba-lomba untuk memperkuat ukhuwah islamiyah karena kemudahan berkomunikasi tanpa harus bertemu secara langsung, kita bisa berkomunikasi melalui chat, telepon ataupun video call, jadi jikapun terdapat kesalah pahaman ketika berkomunikasi melalui chat dapat segera diselesaikan melalui telepon atau video call.

Dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih, seharusnya ukhuwah islamiyah semakin meningkat karena dengan kemudahan berkomunikasi yang canggih. Pada bab sebelumnya telah dipaparkan bahwa penghambat terputusnya ukhuwah islamiyah tidak hanya dari aspek komunikasi tetapi juga dari segi keilmuan agama yang kurang cukup, sebenarnya ketika umat Islam mau terus belajar ilmu

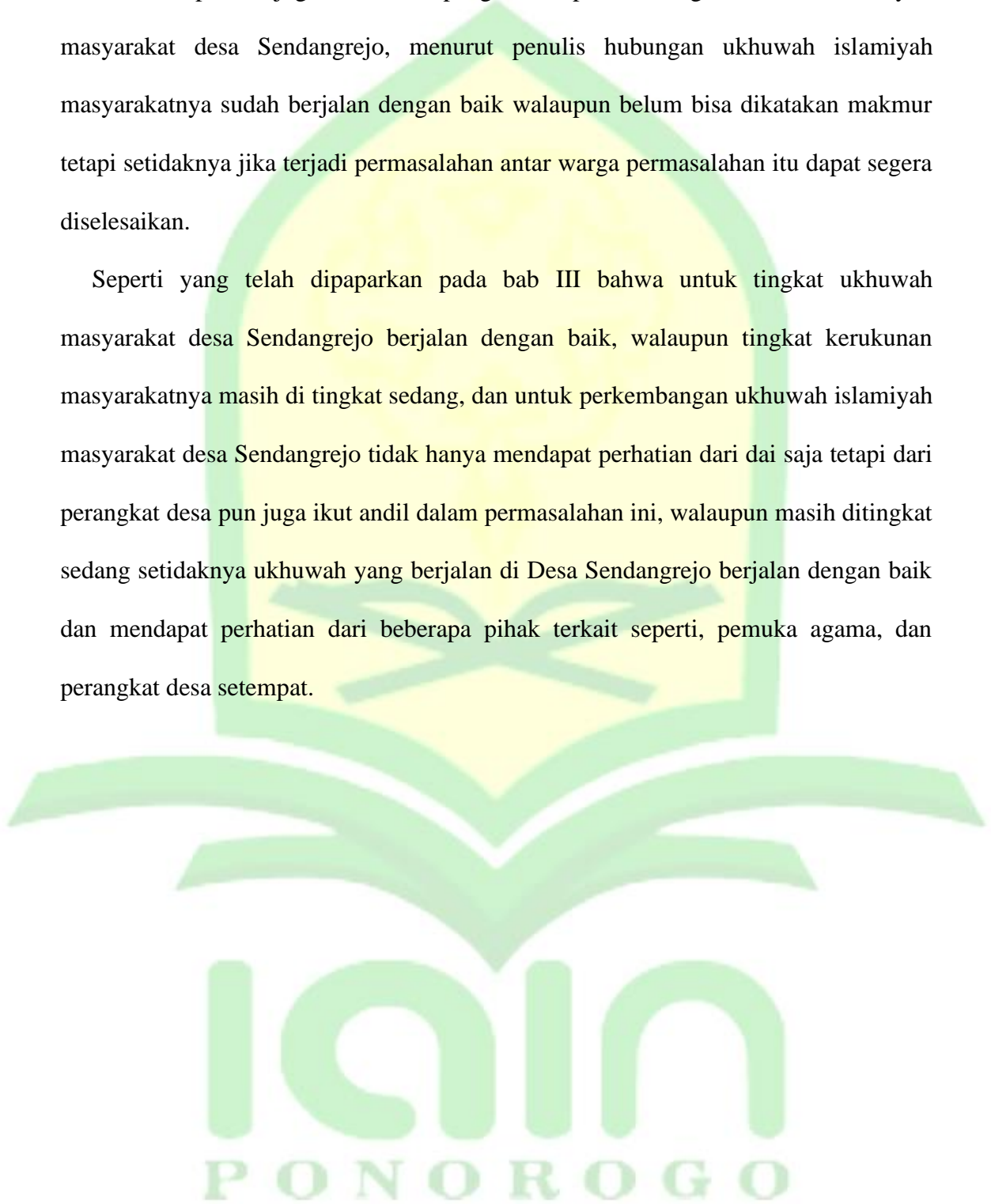
agama dengan benar pasti otomatis mereka juga akan belajar tentang adab atau saling menghormati keputusan orang lain dengan begitu tidak akan terjadi permusuhan karena kita saling menghormati dan menghargai, pada intinya ilmu agama Islam ini sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Seperti halnya menyikapi perbedaan aliran seperti yang terdapat di Desa Sendangrejo terdapat 2 aliran agama Islam yaitu Nu dan Wahabi, karena cabang aliran dalam agama Islam ini cukup banyak, dengan ilmu agama yang cukup hal ini tidaklah menjadi permasalahan besar mengingat di negara ini madzhab yang dianut tidak hanya satu tetapi ada 4 madzhab yang bisa dianut oleh umat muslim yaitu, Hambali, Syafi'i, Maliki dan Hanafi, jadi wajar saja jika terdapat perbedaan selain perbedaan aliran dan madzhab perbedaan pola pikir antar manusia juga pasti ada maka tak jarang hal inilah yang menyebabkan renggangnya ukhuwah islamiyah masyarakat. Jika terjadi pertikaian antar masyarakat desa maka hal yang pertama kali dilakukan adalah dengan bermusyawarah guna mencari letak kesalahan dan mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut dengan harapan masalah ini dapat segera terselesaikan dan tidak berlarut-larut, karena jika tidak segera diselesaikan maka masalah ini akan sangat berdampak pada hubungan ukhuwah islamiyah masyarakat desa Sendangrejo.

Dalam tahap penelitian ini penulis melihat kurang antusiasnya masyarakat pada kegiatan pengajian rutin yang terselenggara, tidak sedikit masyarakat yang kurang memahami ilmu agama hal inilah yang membuat mereka mudah mengabaikan pentingnya ukhuwah islamiyah.

Selain itu penulis juga melakukan pengamatan pada hubungan ukhuwah islamiyah masyarakat desa Sendangrejo, menurut penulis hubungan ukhuwah islamiyah masyarakatnya sudah berjalan dengan baik walaupun belum bisa dikatakan makmur tetapi setidaknya jika terjadi permasalahan antar warga permasalahan itu dapat segera diselesaikan.

Seperti yang telah dipaparkan pada bab III bahwa untuk tingkat ukhuwah masyarakat desa Sendangrejo berjalan dengan baik, walaupun tingkat kerukunan masyarakatnya masih di tingkat sedang, dan untuk perkembangan ukhuwah islamiyah masyarakat desa Sendangrejo tidak hanya mendapat perhatian dari dai saja tetapi dari perangkat desa pun juga ikut andil dalam permasalahan ini, walaupun masih ditingkat sedang setidaknya ukhuwah yang berjalan di Desa Sendangrejo berjalan dengan baik dan mendapat perhatian dari beberapa pihak terkait seperti, pemuka agama, dan perangkat desa setempat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data, penulis dapat menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut ini:

1. Metode Dakwah merupakan cara yang digunakan dai dalam menyampaikan pesan dakwah, dalam penyampaian dakwah seorang dai diharapkan memilih metode yang mudah dipahami oleh mad'u agar keberhasilan dakwah mudah untuk dicapai.
2. Ukhuwah islamiyah merupakan persaudaraan dalam agama Islam yang dilandaskan keimanan dan ketaqwaan maka apabila rusak ukhuwahnya maka rusak pula agamanya. Ukhuwah islamiyah yang terdapat di desa Sendangrejo sudah berjalan dengan cukup baik tidak hanya ukhuwah islamiyah saja tetapi hubungan persaudaraan dengan masyarakat non muslim juga berjalan cukup baik.

B. Saran-Saran

Dalam hal ini peneliti ingin memberikan saran kepada para dai yang terdapat di Desa Sendangrejo, Madiun yaitu:

1. Diharapkan senantiasa memantau perkembangan ukhuwah islamiyah yang terdapat di Desa Sendangrejo, mengingat di dalam agama Islam diwajibkan untuk menjaga ukhuwah islamiyah.

2. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya penulisan ini bisa dijadikan acuan dalam penelitian mengenai dakwah untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah dan bisa mengembangkan dengan tema yang berbeda. Karena pada penelitian ini hanya membahas metode dakwah yang digunakan dai untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah dan membahas perkembangan ukhuwah islamiyah masyarakatnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik, Hatta. Problematika Dakwah Dalam Ledakan Informasi . *Jurnal Ilmu Dakwah*, (Online), Volume 37, No.2 Tahun2017. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/issue/view/293>, diakses 12 Mei 2023.
- Azwer, Welhendri. *Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2020.
- Astrada, Ira Gea, Model Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pada Majelis Ta'lim Al-Qirom di Desa Kebun Cengkeh Kecamatan Metro Pusat, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung). 2021.
- Arfah, Ardhan, Strategi Dakwah Dalam Memperat Ukhuwah Islamiyah di Desa Ampera Kec.Pagimana Kab Banggai Provinsi Sulawesi Tengah, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makasar), 2022.
- Anas. *Paradigma Dakwah Kontemporer*. Semarang:Walisongo Press, 2005.
- Amalia, Mila, *Memperat Ukhuwah Islamiyah di Masa Pandemi Covid-19*, Banten:Makmood Publishing, 2020.
- Ajhari, Abdul Aziz. *Jalan Menggapai Ridho Illahi* (Bandung: Bahasa dan Sastra Arab, 2019).
- Ahmadi, Model Dakwah dan Perubahan Sosial Masyarakat Desa Ciomas, Ciamis, Jurnal Anida, (Online), Volume 21, No.1, Tahun 2021, <https://cc.bingj.com/cache.aspx?q=Model+Dakwah+dan+Perubahan+Sosial+Masyarakat+Desa+Ciomas%2c+Ciamis&d=4898732621175258&mkt=en-ID&setlang=en-US&w=FaIjaqWKW-Szr4bbd2e9rPeRUIkVzQB6>. Diakses 12 Mei 2023.
- Abitolkha, Amir Maliki. Islam Sufistik Membumikan Ajaran Tasawuf Yang Humanis Spiritualis dan Etis. (Purwokerto: Cv Pena Persada: 2020.
- Abidin, Mas'oed. Gagasan dan Gerak Dakwah Mohammad Natsir. Yogyakarta: Gre Publishing, 2012.
- Eryani, Eva, Ukhuwah Islamiyah dan Peranan Masyarakat Islam dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur *Jurnal Ilmiah*, (Online), Volume 9, No.2 Tahun 2020. [htt](#)

[ps://www.researchgate.net/publication/336893283_Ukhuwah_Islamiyah_dan_Peranan_Masyarakat_Islamdalam_Mewujudkan_Perdamaian_Studi_Literatur](https://www.researchgate.net/publication/336893283_Ukhuwah_Islamiyah_dan_Peranan_Masyarakat_Islamdalam_Mewujudkan_Perdamaian_Studi_Literatur), Diakses 10 Mei 2023.

Fatimah, Siti. Analisis Strategi Komunikasi Dakwah dengan Maudizah Hasanah dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pada Jami'iyah Al-Hidayah Dukuh Kembang Gembong Pati. (Skripsi: IAIN Kudus).2020.

Faridi, Miftah. *Lentera Ukhuwah*, (Bandung:Mizania, 2014).

Ferdiansyah, Daeng Sani. *Psikologi Dakwah*, Bandung: Cv Media Sains Indonesia. 2022.

Hafidhuddin, Didin, *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.

----- . *Agar Layar Tetap Berkembang*. Depok: Gema Insani, 2006.

Habibullah, Kabir Al fadly, *Tafsir Kewajiban Dakwah:Studi Komparatif Panggung Belakang Penafsiran Ibn Katsir dan M.Quraish shihab*, Malang : Cv Literasi Nusantara Abadi, 2021.

Habibi Ichsan, *Dakwah Humanis Cinta Toleransi dan Dialog Paradigma Muhammad Fethullah Gulen*, Ciputat Timur: A-Empat, 2015.

Hadi, Sumasno, Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif, *Jurnal Ilmu Pendidikan* ,(Online), Volume 22, No.1 Tahun 2016. <http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/8721/4194>, Diakses, 20 November 2022.

Hasyim, Muhammad Syaiful, Metode Dakwah Majelis Taklim Mar'atun Amaliyah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Way Hui Dusun V Kec. Jati Agung Kab.Lampung Selatan, (Skripsi:UIN Raden Intan Lampung). 2017.

Hermawan, Deni. *Kado Guru Dinamika Pendidikan Dalam Konteks*, Pekalongan: NEM, 2021.

Hidayat, Nurdin. *Setitik Cahaya di Samudra Kehidupan*. (Bandung: Bitread Publishing, 2018).

Hussein, Abu Ali Ammar. *Strategi Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Amerika Serikat: Blurb. 2021.

Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Iskandar. *Metode Penelitian Dakwah*. Pasuruan: Qiara Media, 2022.

Jasad, Usman. *Sosiologi Dakwah Perspektif Sosiologi Terhadap Dinamika Dakwah*, Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia, 2022.

Jazilu, Ahzami Samiun. *Hijrah Dalam Pandangan Al Qur'an* (Depok: Gema Insani, 2006).

Lubis, Sakban, *Harmonisasi Dakwah MUI Labuhan Batu*, Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

Mawardi, *Sosiologi Dakwah Kajian Teori Sosiologi Al-Qur'andan Hadist*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.

Masruroh, Lina. *Komunikasi Persuasif Dalam Dakwah Konteks Indonesia*. Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2020

-----, *Pengantar Teori Komunikasi Dakwah*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021

May Ard, *Retorika Dakwah*, Bogor: Guepedia, 2020.

Munir, M, *Manajemen Dakwah*, Jakarta:Kencana, 2021.

Mustafirin, *Dakwah bi Al-Qolam Nabi Muhammad Saw*, Pekalongan : NEM, 2022.

-----, *Dakwah Melalui Pendekatan Komunikasi Antarbudaya Melacak Aktivitas Dakwah Nabi Muhammad Pada Masyarakat Madinah*. Pekalongan: NEM, 2022.

Otok, Bambang Widjarnoko, *Pengumpulan dan Penyajian Data*, (Tangerang Selatan: UT, 2016).

Pirol, Abdul. *Komunikasi dan Dakwah Islam*, Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018.

- Rahmat, Pupu Saeful, Penelitian Kualitatif, *Jurnal Equilibrium*, (Online), Volume 5 .No.9, Tahun 2009. <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf>, 4.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Kalimantan Selatan:Antasari Press, 2011), 7.
- Ritonga, Anas Habibi, *Gerakan Dakwah Muhammadiyah dan Pemberdayaan Sosial Ekonomi*, Lampung: Agree Media Publishing, 2021.
- Rifkhan, *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuisisioner*, (Indramayu: Adab. 2023)
- Rodiyah, Integritas Dai Dalam Menentukan Keberhasilan Dakwah, *Jurnal El Afkar*, (Online), Volume 7, No. 01, Tahun 2018, https://www.researchgate.net/publication/335931995_Integritas_Dai_Dalam_Menentukan_Keberhasilan_Dakwah, diakses, 02 Mei 2023.
- Rosinda, Fitria Widyani, et.al. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021).
- Rozaliza, Mita. Wawancara Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, (Online), Volume 19, No.2 Tahun 2015. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/jib/article/view/1099>, diakses 20 November 2022.
- Said, Muh Nurhidayat. Metode Dakwah (Studi Al-Qur'an Surah An Nahl Ayat 125). *Jurnal Dakwah Tabligh*. (Online). Volume 16. No.1 Tahun 2015. <https://journal3.uinalauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/6109>. diakses 12 Mei 2023.
- Syam, Muhammad Taufiq, *Pengantar Studi Media Dakwah*, Makassar: Liyan Pustaka Ide, 2022.
- Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta:Kencana, 2016)

- Suisyanto. *Retorika Dakwah Dalam Perspektif Al Qur'an*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2020.
- Sukardi, Akhmad, *Dakwah Pada Masyarakat Pedesaan (Suatu Tinjauan Sosiologis)*, *Jurnal Al Munzir*, (Online), Volume 8, No.02, Tahun 2015, <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-munzir/article/view/760>, diakses 29 Maret 2023.
- Thoifah, I'anut. *Ilmu Dakwah Praktis Dakwah Millenial*. Malang: Umm Press, 2020.
- Tobroni. *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Umro, Jakaria. *Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Ukhuwah di Sekolah*. *Jurnal Alma'rifat*. (Online). Volume 4. No.01. Tahun 2019. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3309>. Diakses 28 Maret 2023.
- Virlana Dhesty. *Metode Dakwah dan Perubahan Perilaku Keagamaan Jama'ah, (Studi Pengembangan Majelis Ta'lim Al Hikmah Desa Bulukerto)*. (Skripsi: IAIN Metro). 2018.
- Uns Fosmi Fh. *Fosmi Muda Sebuah Catatan Kebaikan*, Yogyakarta: Citra Airiz, 2021.
- Wahyuddin. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Grasindo, 2018.
- Wahid, Abdul, *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*, Jakarta: Prenamedia Group, 2019.
- Wahyuningsih, Sri, *Film dan Dakwah Memahami Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Analisis Semiotik*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Wicaksono, M Jiva Agung. *Renungan Bagi Aktivistis Dakwah Kampus*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2015).